



APPENDIX

APPENDIX

1. Translation Methods Found in the Translation Text – Chapter 1

NO	CODE	SOURCE LANGUAGE	PAGE SL	TARGET LANGUAGE	PAGE TL	METHOD
1	CH.1.1	March 5, 1973, Daly City, California – I'm late.	7	5 Maret 1973, Daly City, California—Aku terlambat .	10	Word-for-word Translation
2	CH.1.2	I've got to finish the dishes on time, otherwise, no breakfast; and since I didn't have dinner last night, I have to make sure I get something to eat. Mother's running around yelling at my brothers.	7	Aku harus menyelesaikan pekerjaan mencuci peralatan makan secepatnya, kalau tidak aku tidak dapat jatah sarapan; dan karena semalam aku tidak makan, jadi sekarang aku harus makan sesuatu. Ibu mondar-mandir sambil berteriak kepada saudara-saudara lelakiku.	10	Literal Translation
3	CH.1.3	I can hear her stomping down the hallway towards the kitchen.	7	Aku bisa mendengar Langkah-langkahnya yang berat menuju dapur .	10	Free Translation
4	CH.1.4	I dip my hands back into the scalding rinse water.	7	Cepat-cepat aku membilas lagi.	10	Communicative Translation
5	CH.1.5	It's too late.	7	Tapi terlambat	10	Communicative Translation

6	CH.1.6	She catches me with my hands out of the water.	7	Ibu menarikku dengan kasar .	10	Communicative Translation
7	CH.1.7	SMACK! Mother hits me in the face, and I topple to the floor.	7	Plak! Ibu memukul mukaku, dan aku terjatuh.	10	Communicative Translation
8	CH.1.8	I know better than to stand there and take the hit.	7	Aku tahu lebih baik aku menjatuhkan diri daripada tetap berdiri dan dipukul lagi.	10	Literal Translation
9	CH.1.9	I learned the hard way that she takes that as an act of defiance, which means more hits, or worst of all, no food.	7	Kalau aku tetap berdiri, Ibu akan menganggap itu sebagai sikap membantah, dan itu artinya beberapa pukulan lagi atau, yang paling kutakutkan, tidak diberi makan.	10	Literal Translation
10	CH.1.10	I regain my posture and dodge her looks, as she screams into my ears.	7	Baru kemudian aku berdiri i pelan-pelan sambil memiringkan mukaku agar tidak menatapnya, sementara Ibu berteriak di telingaku.	10	Communicative Translation
11	CH.1.11	I act timid, nodding to her threats. "Please," I say to myself, "just let me eat. Hit me again, but I have to have food."	7	Aku menunjukkan sikap ketakutan, sambil terus-menerus mengangguk seakan memahami arti ancaman-ancaman yang keluar dari mulutnya. "Ya, ya," kataku dalam hati "asalkan	10	Free Translation

				aku boleh makan. Pukul aku lagi, asalkan aku dapat makanan karena aku harus makan."		
12	CH.1.12	Another blow pushed my head against the tile counter top.	7	Satu pukulan lagi menyentak kepala hingga membentur pinggir dinding.	10	Literal Translation
13	CH.1.13	I let the tears of mock defeat stream down my face as she storms out of the kitchen, seemingly satisfied with herself.	7	Aku meneteskan air mata sebagai tanda tak tahan menerima cemoohan Ibu. Ibu lalu keluar dari dapur, tampaknya ia puas akan perlakuannya kepadaku.	10	Free Translation
14	CH.1.14	After I count her steps, making sure she's gone, I breathe a sigh of relief. The act worked.	7	Aku menghitung langkah-langkahnya untuk memastikan bahwa ia benar-benar sudah jauh dari dapur, dan aku pun menarik napas lega. Sandiwaku berhasil.	10-11	Communicative Translation
15	CH.1.15	Mother can beat me all she wants, but I haven't let her take away my will to somehow survive.	7	Ibu boleh memukuliku sesuka hatinya, tapi aku tak membiarkannya mengalahkan tekadku untuk bertahan hidup.	11	Literal Translation
16	CH.1.16	I finish the dishes, then my other chores. For my reward I	7	Kuselesaikan mencuci peralatan makan, yang menjadi	11	Communicative Translation

		receive breakfast leftovers from one of my brothers' cereal bowls.		salah satu tugasku sehari-hari. Sebagai upahnya, aku mendapat sarapan sisa-sisa yang ada di mangkuk sereal salah satu kakakku.		
17	CH.1.17	Today it's Lucky Charms.	7	Pagi ini sereal Lucky Charms	11	Communicative Translation
18	CH.1.18	There are only a few bits of cereal left in a half of a bowl of milk, but as quickly as I can, I swallow it before Mother changes her mind.	7	Cuma ada sedikit sisa sereal dan susu di mangkuk itu, tapi aku harus cepat -cepat menghabiskannya sebelum Ibu berubah pikiran.	11	Communicative Translation
19	CH.1.19	She has done that before. Mother enjoys using food as her weapon.	7	Itu pernah terjadi. Ibu senang sekali menggunakan makanan sebagai senjata.	11	Literal Translation
20	CH.1.20	She knows better than to throw leftovers in the garbage can. She knows I'll dig it out later. Mother knows most of my tricks.	7	Dia senang cepat -cepat membuang sisa makanan ke dalam keranjang sampah, sebab dia tahu aku akan mengais-ngaisnya untuk dimakan. Ibu tahu hampir semua siasatku.	11	Literal Translation

21	CH.1.21	Minutes later I'm in the old family station wagon.	7	Tak lama kemudian aku sudah berada di dalam station wagon tua kami.	11	Literal Translation
22	CH.1.22	Because I'm so late with my chores, I have to be driven to school.	7	Karena banyak sekali tugas rumah yang harus kuselesaikan, aku jadi terburu-buru berangkat sekolah.	11	Literal Translation
23	CH.1.23	Usually I run to school, arriving just as class begins, with no time to steal any food from other kids' lunch boxes.	8	Biasanya aku lari ke sekolah, dan sampai di sana persis pelajaran dimulai sehingga aku tak sempat mencuri makanan dari bekal makan siang anak-anak lain.	11	Literal Translation
24	CH.1.24	Mother drops my oldest brother off, but keeps me for a lecture about her plans for me tomorrow.	8	Sampai di depan sekolah, Ibu membiarkan kakak sulungku langsung masuk ke sekolah, tapi aku ditahannya dulu untuk mendengarkan rencananya besok.	11	Literal Translation
25	CH.1.25	She is going to take me to her brother's house. She says Uncle Dan will "take care of me."	8	Dia mau mengirim aku ke rumah kakaknya.	11	Literal Translation
26	CH.1.26	She makes it a threat. I give her a frightened look as if I am truly afraid.	8	Dia bilang Paman Dan akan "mengasuhku". Itu ancaman, jadi aku pura-pura takut.	11	Communicative Translation

27	CH.1.27	But I know that even though my uncle is a hard-nosed man, he surely won't treat me like Mother does.	8	Aku tahu betul pamanku itu tidak akan memper lakukan aku seper t ilbu memper lakukan aku, meskipun pamanku itu memang galak.	11	Communicative Translation
28	CH.1.28	Before the station wagon comes to a complete stop, I dash out of the car.	8	Station wagon belum betul-betul berhenti, tapi aku sudah menghambur keluar.	11	Communicative Translation
29	CH.1.29	Mother yells for me to return.	8	Ibu berteriak, memanggilku kembali.	11	Literal Translation
30	CH.1.30	I have forgotten my crumpled lunch bag, which has always had the same menu for the last three years – two peanut butter sandwiches and a few carrotsticks.	8	Aku lupa membawa kotak kusam tempat bekal makan siangku, yang sudah tiga tahun ini menunya itu- itu juga, dua tangkup roti isi selai kacang ditambah beberapa potong wortel.	11	Communicative Translation
31	CH.1.31	Before I bolt out of the car again, she says, "Tell'em ... Tell'em you ran into the door."	8	Aku ingin langsung ber lari lagi, tapi Ibu berkata, "Bilang pada mereka. . . Bilang pada mereka kau terantuk pintu".	11	Communicative Translation
32	CH.1.32	Then in a voice she rarely uses with me, she states, "Have a nice day."	8	Lalu ia mengatakan sesuatu yang amat	11-12	Communicative Translation

				jarang ia katakan padaku, "Semoga harimu menyenangkan"		
33	CH.1.33	I look into her swollen red eyes.	8	Kulihat kedua matanya yang merah.	12	Literal Translation
34	CH.1.34	She still has a hangover from last night's stupor.	8	Ia masih agak mabuk, sisa semalam.	12	Literal Translation
35	CH.1.35	Her once beautiful, shiny black hair is now frazzled clumps.	8	Dulu matanya bagus, rambutnya sekarang acak-acakan tak terurus.	12	Free Translation
36	CH.1.36	As usual, she wears no makeup. She is overweight, and she knows it. In all, this has become Mother's typical look.	8	Ia tidak memakai riasan wajah, seperti biasanya. Ia tahu ia gemuk. Ya, begitulah penampilan Ibu.	12	Free Translation
37	CH.1.37	Because I am so late, I have to report to the administrative office.	8	Karena terlambat banyak, aku harus melapor ke ruang tata-usaha.	12	Free Translation
38	CH.1.38	The gray-haired secretary greets me with a smile.	8	Ibu sekretaris di ruang itu menyambutku dengan senyuman.	12	Literal Translation
39	CH.1.39	Moments later, the school nurse comes out and leads me into her office, where we go through the normal routine.	8	Tak lama kemudian, perawat sekolah muncul dan mengajakku masuk ke ruang kerjanya, lalu kami melakukan hal-hal yang sudah biasa kami lakukan.	12	Communicative Translation

40	CH.1.40	First, she examines my face and arms. "What's that above your eye?" she asks.	8	Per tama, ia memeriksa muka dan lenganku. "Bagian atas matamu kenapa?" ia bertanya.	12	Communicative Translation
41	CH.1.41	I nod sheepishly, "Oh, I ran into the hall door ... by accident."	8	Agak canggung, aku menunduk sambil menjawab, "Oh, itu terbentur pintu. . . Tidak sengaja".	12	Free Translation
42	CH.1.42	Again she smiles and takes a clipboard from the top of a cabinet.	8	Perawat sekolah itu tersenyum lagi, lalu mengambil clipboard dari atas lemari arsip.	12	Literal Translation
43	CH.1.43	She flips through a page or two, then bends down to show me. "Here," she points to the paper, "You said that last Monday. Remember?"	8	Ia membalik selembat atau dua lembar kertas, lalu menunduk dan menunjukkan padaku tulisan di halaman kertas itu. "Coba lihat ini", katanya. "Kau mengatakan hal yang sama hari Senin kemarin. Kau ingat?"	12	Communicative Translation
44	CH.1.44	I quickly change my story, "I was playing baseball and got hit by the bat. It was an accident." Accident.	8	Cepat -cepat aku ganti cerita, "Aku sedang main bisbol, lalu pemukulnya mengenai aku. Tidak sengaja, kok". Tak sengaja.	12	Communicative Translation
45	CH.1.45	I am always supposed to say that. But the nurse knows	8-9	Aku harus selalu berkata begitu. Tapi perawat sekolah itu rupanya lebih tahu. Dengan	12	Communicative Translation

		better. She scolds me so I'll tell the truth.		caranya, ia selalu berhasil membuatku mengatakan kejadian sebenarnya.		
46	CH.1.46	I always break down in the end and confess, even though I feel I should protect my mother.	9	Pada akhirnya aku selalu mengaku sambil terisak, meskipun aku selalu merasa harus melindungi Ibu.	12	Literal Translation
47	CH.1.47	The nurse tells me that I'll be fine and asks me to take off my clothes.	9	Perawat sekolah itu berkata bahwa aku akan baik-baik saja, lalu menyuruhku membuka baju.	12	Literal Translation
48	CH.1.48	We have been doing this since last year, so I immediately obey.	9	Ini sudah kami lakukan sejak tahun lalu, jadi sekarang aku menurut saja.	12	Literal Translation
49	CH.1.49	My long-sleeve shirt has more holes than Swiss cheese.	9	Lubang- lubang di baju lengan panjangku lebih banyak dari pada lubang- lubang di keju Swis.	12	Literal Translation
50	CH.1.50	It's the same shirt I've worn for about two years. Mother has me wear it every day as her way to humiliate me.	9	Selama dua tahun ini itulah satu-satunya baju yang kupakai. Ibu menyuruhku memakai baju itu setiap hari. Begitulah caranya menghina aku.	12-13	Communicative Translation

51	CH.1.51	My pants are just as bad, and my shoes have holes in the toes.	9	Celana yang kupakai sama jeleknya. Sepatuku berlubang di bagian ujung depan	13	Communicative Translation
52	CH.1.52	I can wiggle my big toe out of one of them. While I stand clothed only in my underwear, the nurse records my various marks and bruises on the clipboard.	9	sampai-sampai aku bisa mengeluarkan dan menggerak-gerakkan jempol kakiku dari salah satu lubang- lubang itu. Lalu aku berdiri hanya dengan mengenakan pakaian dalam, sementara perawat sekolah mencatat luka dan memar di sekujur tubuhku pada clipboard-nya.	13	Literal Translation
53	CH.1.53	She counts the slash-like marks on my face, looking for any she might have missed in the past.	9	Ia menghitung sejumlah tanda seperti garis miring di wajahku dengan saksama, jangan-jangan ada yang ter lewat dan belum ia catat .	13	Communicative Translation
54	CH.1.54	She is very thorough.	9	Ia teliti betul.	13	Literal Translation
55	CH.1.55	Next, the nurse opens my mouth to look at my teeth that are chipped from having been slammed against the kitchen tile counter top.	9	Selanjutnya, perawat itu membuka mulutku untuk memeriksa gigi-gigiku yang patah atau copot akibat terbentur pinggirannya bak pencuci piring.	13	Communicative Translation

56	CH.1.56	She jots a few more notes on the paper.	9	Ia menuliskan beberapa catatan lagi di ker tas clipboard-nya.	13	Literal Translation
57	CH.1.57.	As she continues to look me over, she stops at the old scar on my stomach. "And that," she says as she takes a deep swallow, "is where she stabbed you?"	9	Kemudian ia memeriksa lagi seluruh tubuhku, lalu berhenti di luka sobek yang sudah lama di bagian perutku. "Yang itu, " katanya dengan nada suara agak tertahan, " luka akibat tusukan oleh ibumu, bukan?"	13	Literal Translation
58	CH.1.58	"Yes, ma'am," I reply. "Oh no!" I tell myself,	9	"Ya, Bu", jawabku. "Astaga! " aku tersentak dalam hati	13	Idiomatic Translation
59	CH.1.59	"I've done something wrong ... again."	9	"aku melakukan kesalahan. . . lagi".	13	Literal Translation
60	CH.1.60	The nurse must have seen the concern in my eyes.	9	Perawat itu tentulah menangkap kekhawatiran melalui sorot mataku.	13	Literal Translation
61	CH.1.61	She puts the clipboard down and hugs me. "God," I tell myself, "She is so warm."	9	Ia meletakkan clipboard-nya, lalu memelukku. "Aduh nyamannya, " kataku dalam hati. "Ia begitu hangat".	13	Literal Translation
62	CH.1.62	I don't want to let go. I want to stay in her arms forever.	9	Aku tak mau melepaskannya. Aku mau seterusnya dipeluk begini.	13	Literal Translation

63	CH.1.63	I hold my eyes tightly shut, and for a few moments nothing else exists. She pats my head.	9	Kupejamkan mataku kuat - kuat. Rasanya begitu aman, tak ter jadi apa pun. Ia mengusap kepalaku	13	Literal Translation
64	CH.1.64	I flinch from the swollen bruise Mother gave me this morning.	9	Aku tersentak oleh rasa sakit pada luka bengkak akibat pukulan ibuku pagi tadi.	13	Literal Translation
65	CH.1.65	The nurse then breaks the embrace and leaves the room.	9	Perawat itu melepaskan pelukannya dan keluar dari ruangan.	13	Communicative Translation
66	CH.1.66	I rush to put my clothes back on. She doesn't know it, but I do everything as fast as possible.	9	Cepat -cepat aku mengenakan kembali pakaianku. Perawat itu tidak tahu bagaimana cepatnya aku mengenakan pakaian, dan aku memang selalu harus mengerjakan segala sesuatu secepat mungkin.	13	Communicative Translation
67	CH.1.67	The nurse returns in a few minutes with Mr Hansen the principal, and two of my teachers, Miss Woods and Mr Ziegler.	9	Tak lama kemudian perawat itu masuk kembali ke ruangan bersama kepala sekolah, Mr. Hansen, dan dua orang guruku, Miss Woods serta Mr. Ziegler.	13-14	Communicative Translation
68	CH.1.68	Mr Hansen knows me very well. I've been in his office more than any other kid in school.	9	Mr. Hansen tahu siapa aku. Akulah murid di sekolah ini	14	Literal Translation

				yang paling sering dipanggil menghadapnya.		
69	CH.1.69	He looks at the paper, as the nurse reports her findings.	9	la mencermati kertas laporan, sementara perawat itu melaporkan secara lisan semua temuan barunya.	14	Literal Translation
70	CH.1.70	I'm afraid to look into his eyes, which is mostly a habit from trying to deal with my mother.	9-10	Aku takut melihat langsung ke matanya, itulah kebiasaanku setiap kali berhadapan dengan Ibu.	14	Literal Translation
71	CH.1.71	But it's also because I don't want to tell him anything.	10	Selain itu, aku pun tidak mau memberitahukan apa-apa kepadanya.	14	Literal Translation
72	CH.1.72	Once, about a year ago, he called Mother to ask about my bruises.	10	Pemah sekali, kalau tidak salah tahun lalu, Mr. Hansen memanggil Ibu untuk minta penjelasannya tentang luka-luka memar di sekujur tubuhku.	14	Literal Translation
73	CH.1.73	At that time, he had no idea what was really going on.	10	Waktu itu Mr. Hansen belum tahu apa yang sebenarnya terjadi.	14	Free Translation
74	CH.1.74	He just knew I was a troubled kid who was stealing food.	10	la hanya tahu bahwa aku anak bermasalah yang ser ing mencuri makanan.	14	Literal Translation

75	CH.1.75	When I came to school the next day, he saw the results of Mother's beatings.	10	Esok har inya, saat aku masuk sekolah, Mr. Hansen melihat sendiri akibat pukulan-pukulan Ibu.	14	Literal Translation
76	CH.1.76	He never called her again.	10	Ia tidak pernah lagi memanggil Ibu ke sekolah.	14	Literal Translation
77	CH.1.77	Mr Hansen barks he's had enough of this.	10	Dengan suara agak keras Mr. Hansen berkata bahwa ia tidak bisa lagi menerima perlakuan Ibu terhadapku.	14	Literal Translation
78	CH.1.78	I almost leap out of my skin with fear.	10	Takut setengah mati aku mendengar ucapannya itu.	14	Semantic Translation
79	CH.1.79	"He's going to call Mother again!"	10	"Dia mau memanggil Ibu lagi! "	14	Word-for-word Translation
80	CH.1.80	my brain screams.	10	aku menjerit tanpa mengeluarkan suara.	14	Semantic Translation
81	CH.1.81	I break down and cry.	10	Aku terduduk ke lantai dan menangis.	14	Communicative Translation
82	CH.1.82	My body shakes like jello and I mumble like a baby, begging Mr Hansen not to phone Mother.	10	Badanku gemetar dan menggeliat -geliat tak karuan, aku mengoceh seperti bayi, memohon supaya Mr. Hansen tidak menelepon Ibu.	14	Semantic Translation

83	CH.1.83	"Please!" I whine, "Not today! Don't you understand, it's Friday?"	10	"Ampun. Jangan, jangan hari ini! Ini kan hari Jumat. Ibu akan memukuli aku terus sampai Senin pagi dan tidak memberiku makan. . . "	14	Idiomatic Translation
84	CH.1.84	Mr Hansen assures me he's not going to call Mother, and sends me off to class.	10	Mr. Hansen ber janji tidak akan memanggil Ibu, lalu ia menyuruhku masuk kelas.	14	Literal Translation
85	CH.1.85	Since it's too late for homeroom class, I sprint directly to Mrs Woodworth's English class.	10	Sudah terlambat untuk melaporkan kehadiran dan mengisi daftar hadir di sekolah, jadi aku cepat-cepat ke kelas bahasa Inggris Mrs.Woodworth.	14	Communicative Translation
86	CH.1.86	Today's a spelling test on all the states and their capitals.	10	Hari ini ada tes spelling serentak di semua negara bagian dan ibu kotanya.	14	Literal Translation
87	CH.1.87	I'm not prepared.	10	Aku tidak siap	14	Word-for-word
88	CH.1.88	Usually I'm a very good student, but for the past few months I gave up on everything in my life, including escaping my misery through my schoolwork.	10	Dulu aku murid pandai, tapi sejak beberapa bulan belakangan ini aku menyerah, aku merasa tidak punya alasan lagi untuk melakukan sesuatu dalam hidup ini, termasuk mengalihkan	14-15	Communicative Translation

				kesedihanku pada tugas- tugas sekolah.		
89	CH.1.89	Upon entering the room, all the students plug their noses and hiss at me.	10	Begitu masuk kelas, semua murid menutup hidung dan serentak mengeluarkan suara seperti mendesah.	15	Literal Translation
90	CH.1.90	The substitute teacher, a younger woman, waves her hands in front of her face.	10	Guru pengganti, seorang perempuan yang lebih muda daripada Mrs. Woodworth, mengibaskan tangan di depan wajahnya.	15	Literal Translation
91	CH.1.91	She's not used to my smell.	10	la belum terbiasa dengan bau badanku.	15	Free Translation
92	CH.1.92	At arm's length she hands my test to me, but before I can take my seat in the back of the class by an open window, I'm summoned back to the principal's office.	10	la memberikan kertas tesku sambil menjaga jarak supaya tidak terlalu dekat denganku. Belum lagi aku duduk di tempat dudukku di belakang, dekat jendela yang terbuka, aku dipanggil kembali ke ruang kepala sekolah.	15	Communicative Translation
93	CH.1.93	The entire room lets out a howl at me – the reject of the fifth grade.	10	Semua murid di kelas itu serentak berseru "Huuuu. . ." ke arahku, penolakan oleh murid-murid kelas lima.	15	Free Translation

94	CH.1.94	I run to the administration office, and I'm there in a flash.	10	Aku lari, dan dalam sekejap sampai di ruang tata-usaha.	15	Free Translation
95	CH.1.95	My throat is raw and still burns from yesterday's "game" Mother played against me.	10	Tenggorokanku perih akibat "permainan" yang kemarin dimainkan Ibu terhadapku.	15	Literal Translation
96	CH.1.96	The secretary leads me into the teachers' lounge.	10	Sekretaris di ruang tata-usaha mengajakku ke ruang guru.	15	Free Translation
97	CH.1.97	After she opens the door, it takes a moment for my eyes to adjust	10	Begitu ia membuka pintu ruang guru, sejenak aku heran akan apa yang kulihat .	15	Literal Translation
98	CH.1.98	In front of me, sitting around a table, are my homeroom teacher Mr Ziegler, my math teacher Miss Woods, the school nurse, Mr Hansen and a police officer.	10	Di ruangan itu duduk di sekeliling sebuah meja Mr. Ziegler yang setiap hari melakukan absensi murid, lalu Miss Moss, guru matematika, lalu perawat sekolah, Mr. Hansen, dan seorang polisi.	15	Communicative Translation
99	CH.1.99	My feet become frozen.	10-11	Rasanya, kakiku tak mau digerakkan.	15	Semantic Translation
100	CH.1.100	I don't know whether to run away or wait for the roof to cave in.	11	Aku bingung, mau lari atau menunggu sampai langit - langit di ruangan itu ambruk.	15	Literal Translation
101	CH.1.101	Mr Hansen waves me in, as the secretary closes the door behind me.	11	Mr. Hansen melambaikan tangannya, menyuruhku masuk, sementara sekretaris tadi menutup pintu.	15	Literal Translation

102	CH.1.102	I take a seat at the head of the table, explaining I didn't steal anything ... today.	11	Aku duduk di ujung meja dan langsung menjelaskan bahwa aku tidak mencuri apa-apa. . . hari ini.	15	Literal Translation
103	CH.1.103	Smiles break everyone's depressed frowns. I have no idea that they are about to risk their jobs to save me.	11	Semua yang ada di ruangan itu, yang tadinya terlihat tegang, langsung tersenyum mendengar perkataanku. Sama sekali aku tak tahu bahwa mereka akan memper taruhkan pekerjaan mereka demi menyelamatkan diriku.	15	Literal Translation
104	CH.1.104	The police officer explains why Mr Hansen called him.	11	Pak polisi di ruangan itu memberitahuku mengapa Mr. Hansen memanggilnya.	15	Literal Translation
105	CH.1.105	I can feel myself shrink into the chair.	11	Rasanya badanku mengerut di kursi yang kududuki.		Literal Translation
106	CH.1.106	The officer asks that I tell him about Mother. I shake my head no.	11	Pak polisi meminta aku menceritakan tentang Ibu.	15-16	Literal Translation
107	CH.1.107	Too many people already know the secret, and I know she'll find out.	11	Aku menggeleng, tidak mau. Sudah terlalu banyak orang tahu rahasia tentang Ibu, dan aku yakin Ibu pasti akan tahu itu.	16	Literal Translation

108	CH.1.108	A soft voice calms me.	11	Ada suara lembut yang membuatku nyaman.	16	Literal Translation
109	CH.1.109	I think it's Miss Woods.	11	Rasanya itu suara Miss Moss.	16	Faithful Translation
110	CH.1.110	She tells me it's all right. I take a deep breath	11	Ia menghiburku. Tidak apa-apa, katanya.	16	Literal Translation
111	CH.1.111	wring my hands and reluctantly tell them about Mother and I.	11	Sambil meremas- remas jari tanganku sendiri, dengan agak segan kuceritakan juga apa saja yang pernah terjadi antara aku dan Ibu.	16	Communicative Translation
112	CH.1.112	Then the nurse has me stand up and show the policeman the scar on my chest.	11	Perawat sekolah menyuruhku berdiri, lalu memperlihatkan luka memanjang di bagian dadaku kepada Pak Polisi.	16	Literal Translation
113	CH.1.113	Without hesitation, I tell them it was an accident; which it was – Mother never meant to stab me.	11	Cepat -cepat kutambahkan bahwa itu tidak disengaja, Ibu tidak pernah sengaja menusukku.	16	Free Translation
114	CH.1.114	I cry as I spill my guts, telling them Mother punishes me because I am bad.	11	Aku menangis. Kkeluarkan apa yang selama ini kupendam, bahwa Ibu menghukumku karena aku nakal.	16	Communicative Translation
115	CH.1.115	I wish they would leave me alone.	11	Rasanya kemudian aku ingin sendirian.	16	Literal Translation

116	CH.1.116	I feel so slimy inside.	11	Aku merasa begitu lemah.	16	Semantic Translation
117	CH.1.117	I know after all these years there is nothing anyone can do.	11	Setelah bertahun-tahun begini, aku tahu tak seorang pun bisa melakukan sesuatu yang dapat mengubah keadaanku.	16	Communicative Translation
118	CH.1.118	A few minutes later, I am excused to sit in the outer office.	11	Beberapa menit kemudian aku diperbolehkan duduk di luar ruang guru.	16	Communicative Translation
119	CH.1.119	As I close the door, all the adults look at me and shake their heads in an approving way.	11	Semua orang dewasa yang ada di ruangan di luar ruang guru memandangi dan bersikap ramah	16	Literal Translation
120	CH.1.120	I fidget in my chair, watching the secretary type papers.	11	Aku resah di tempat dudukku, karena melihat sekretaris mengetik berlembar-lembar kertas.	16	Literal Translation
121	CH.1.121	It seems forever before Mr Hansen calls me back into the room.	11	Rasanya sangat lama, sampai akhirnya Mr. Hansen memanggilku masuk kembali ke ruang guru.	16	Literal Translation
122	CH.1.122	Miss Woods and Mr Ziegler leave the lounge.	11	Miss Woods dan Mr. Ziegler meninggalkan ruang guru.	16	Free Translation
123	CH.1.123	They seem happy, but at the same time worried.	11	Mereka terlihat gembira bercampur khawatir.	16	Communicative Translation

124	CH.1.124	Miss Woods kneels down and wraps me in her arms.	11	Miss Woods berlutut di depanku dan mendekapku, seakan-akan aku terbungkus dalam dekapannya.	16	Literal Translation
125	CH.1.125	I don't think I will ever forget the smell of the perfume in her hair.	11	Rasanya tak mungkin aku bisa melupakan bau wangi rambutnya.	16	Literal Translation
126	CH.1.126	She lets go, turning away so I won't see her cry.	11	Ia melepaskan dekapannya, langsung pergi, karena ia tak ingin aku melihatnya menangis.	16	Literal Translation
127	CH.1.127	Now I am really worried.	11	Aku malah jadi betul-betul khawatir.	16	Literal Translation
128	CH.1.128	Mr Hansen gives me a lunch tray from the cafeteria.	11	Mr. Hansen memberiku nampan berisi makan siang dari kantin.	16	Literal Translation
129	CH.1.129	"My God! Is it lunch time already?" I ask myself.	11	"Astaga! Sudah waktunya makan siang lagi?", kataku dalam hati	16-17	Idiomatic Translation
130	CH.1.130	I gobble down the food so fast I can hardly taste it.	11	Kulahap makan siang itu begitu cepatnya sampai-sampai aku hampir tidak tahu rasanya.	17	
131	CH.1.131	I finish the tray in record time.	11	Kecepatan makanku pasti masuk rekor .	17	Free Translation
132	CH.1.132	Soon the principal returns with a box of cookies, warning me not to eat so fast.	11	Tak lama setelah itu, kepala sekolah masuk lagi ke ruangan, membawa sekotak kue. Ia	17	Literal Translation

				mengingatn supaya aku makan pelan-pelan saja.		
133	CH.1.133	I have no idea what's going on.	11	Aku tak tahu sedang ada apa ini.	17	Literal Translation
134	CH.1.134	One of my guesses is that my father, who is separated from my mother, has come to get me.	11-12	Salah satu dugaanku adalah ayahku, yang sudah berpisah dari Ibu, datang untuk mengambilkmu	17	Literal Translation
135	CH.1.135	But I know it's a fantasy.	12	Aku berkhayal. Aku tahu ayahku tak mungkin datang.	17	Communicative Translation
136	CH.1.136	The policeman asks for my address and telephone number.	12	Pak Polisi menanyakan alamat dan nomor telepon rumahku.	17	Literal Translation
137	CH.1.137	"That's it!" I tell myself. "It's back to hell! I'm going to get it from her again!"	12	"Apa kataku, aku berkata dalam hat i. "Masuk neraka lagi! Aku akan mendapat hukuman lagi dari Ibu! "	17	Literal Translation
138	CH.1.138	The officer writes down more notes as Mr Hansen and the school nurse look on.	12	Pak Polisi masih menambahkan sesuatu pada catatannya, sementara Mr. Hansen dan perawat sekolah memperhatikan yang ditulis Pak Polisi.	17	Literal Translation
139	CH.1.139	Soon he closes his note pad and tells Mr Hansen that he has enough information.	12	Tak lama kemudian Pak Polisi menutup buku catatannya dan berkata pada Mr.	17	Communicative Translation

				Hansen bahwa informasi yang ia butuhkan sudah cukup.		
140	CH.1.140	I look up at the principal. His face is covered with sweat.	12	Aku menengadahkan, memandang kepala sekolahku. Wajahnya berkeringat.	17	Free Translation
141	CH.1.141	I can feel my stomach start to coil.	12	Aku merasakan perutku mulai mulas	17	Semantic Translation
142	CH.1.142	I want to go to the bathroom and throw up.	12	Aku mau ke kamar mandi, mau muntah.	17	Literal Translation
143	CH.1.143	Mr Hansen opens the door, and I can see all the teachers on their lunch break staring at me.	12	Mr. Hansen membuka pintu, lalu aku melihat guru-guru yang sedang istirahat makan siang memandangi.	17	Literal Translation
144	CH.1.144	I'm so ashamed.	12	Malu sekali rasanya.	17	Literal Translation
145	CH.1.145	"They know," I tell myself. "They know the truth about my mother; the real truth."	12	"Mereka tahu," kataku pada diri sendiri. "Mereka tahu yang sebenarnya mengenai Ibu; yang sebenar-benarnya. "	17	Literal Translation
146	CH.1.146	It is so important for them to know that I'm not a bad boy.	12	Mereka perlu tahu bahwa aku bukan anak nakal.	17	Literal Translation
147	CH.1.147	I want so much to be liked, to be loved.	12	Aku kepingin sekali disukai orang, dicintai.	17	Literal Translation

148	CH.1.148	I turn down the hall.	12	Aku tidak mau ke aula.	17	Free Translation
149	CH.1.149	Mr Ziegler is holding Miss Woods.	12	Mr. Ziegler menggandeng Miss Woods.	17	Word-for-word
150	CH.1.150	She is crying. I can hear her snuffle.	12	Miss Woods sedang menangis. Aku mendengarnya ia terisak.	17	Communicative Translation
151	CH.1.151	She gives me another hug and quickly turns away. Mr Ziegler shakes my hand. "Be a good boy," he says.	12	Sekali lagi ia memelukku, lalu cepat-cepat melepaskannya. Mr. Ziegler menjabat tanganku. "Jadilah anak baik", katanya.	17	Communicative Translation
152	CH.1.152	"Yes, sir. I'll try," is all I can say.	12	"Ya, Pak. Saya coba", cuma itu jawabanku.	17	Literal Translation
153	CH.1.153	The school nurse stands in silence beside Mr Hansen.	12	Perawat sekolah berdiri diam di samping Mr. Hansen.	18	Literal Translation
154	CH.1.154	They all tell me goodbye.	12	Mereka semua mengucapkan selamat tinggal kepadaku.	18	Literal Translation
155	CH.1.155	Now I know I am going to jail.	12	Aku tahu sekarang, aku akan dimasukkan ke dalam penjara.	18	Literal Translation
156	CH.1.156	"Good," I tell myself. "At least she won't be able to beat me if I'm in jail."	12	"Baguslah", kataku dalam hati. "Paling tidak, Ibu tidak bisa memukuliku kalau aku di penjara".	18	Literal Translation
157	CH.1.157	The police officer and I walk outside, past the cafeteria. I can see some of the kids from my class playing dodge ball.	12	Aku dan Pak Polisi berjalan ke luar gedung, melewati kantin. Aku melihat beberapa teman sekelasku sedang	18	Adaptation

				bermain bola.		
158	CH.1.158	A few of them stop playing. They yell, "David's busted! David's busted!"	12	Beberapa di antara mereka berhenti bermain, lalu berteriak-teriak, "David ditangkap! David ditangkap"	18	Communicative Translation
159	CH.1.159	The policeman touches my shoulder, telling me everything is okay.	12	Pak Polisi mengusap pundakku sambil berkata padaku supaya tenang-tenang saja.	18	Communicative Translation
160	CH.1.160	As he drives me up the street, away from Thomas Edison Elementary School, I see some kids who seem to be fazed by my departure	12	Saat mobil Pak Polisi membawaku pergi meninggalkan Thomas Edison Elementary School, aku sempat melihat beberapa murid yang terbangong-bengong memandang kepergianku.	18	Communicative Translation
161	CH.1.161	Before I left, Mr Ziegler told me, he would tell the other kids the truth – the real truth.	12	Sebelum pergi tadi, Mr. Ziegler berkata padaku bahwa ia pasti memberitahu murid-murid lain tentang yang sebenarnya yang sebenarnya.	18	Communicative Translation
162	CH.1.162	I would give anything to have been there in class when they found out I'm not so bad.	12	Aku rela berkorban apa pun untuk berada di kelas lagi pada saat mereka tahu	18	Literal Translation

				bahwa aku tidak seburuk dugaan orang.		
163	CH.1.163	In a few minutes, we arrive at the Daly City Police Station.	12	Beberapa menit kemudian kami sampai di kantor polisi Daly City.	18	
164	CH.1.164	I sort of expect Mother to be there.	12	Aku merasa seakan-akan I bu ada di situ.	18	Free Translation
165	CH.1.165	I don't want to get out of the car.	12	Aku tidak mau turun dar i mobil.	18	Literal Translation
166	CH.1.166	the officer opens the door and gently takes me by the elbow, into a big office.	12-13	Pak Polisi membukakan pintu dan dengan lembut menggandeng lenganku, ber jalan menuju gedung kantor .	18	Literal Translation
167	CH.1.167	No other person is in the room. The policeman sits in a chair, in the corner, where he types several sheets of paper.	13	Aku tidak melihat orang lain di ruang kantor itu. Pak Polisi duduk di sebuah kursi, di pojok ruangan, lalu di situ ia mengetik ! Ada beberapa lembar ker tas.	18	Literal Translation
168	CH.1.168	I watch the officer closely as I slowly eat my cookies.	13	Aku mengawasi Pak Polisi itu terus-menerus sambil memakan kueku pelan-pelan.	18	Literal Translation
169	CH.1.169	I savor them as long as I can. I don't know when I will be eating again.	13	Kue-kue itu kumakan pelan-pelan supaya aku bisa ber lama- lama menikmati nya. Aku	18	Literal Translation

				tidak tahu kapan aku bisa makan lagi.		
170	CH.1.170	It's past 1:00 p.m. when the policeman finishes his paperwork. He asks for my telephone number again.	13	Jam satu siang lewat . Pak Polisi sudah selesai mengerjakan ketikannya. Sekali lagi ia menanyakan nomor telepon rumahku.	18	Literal Translation
171	CH.1.171	"Why?" I whine.	13	"Kenapa?" aku bertanya dengan sedih campur khawatir.	18	Communicative Translation
172	CH.1.172	"I have to call her, David," he says gently.	13	"Aku harus menelepon ibumu, David, " jawabnya lembut.	19	Literal Translation
173	CH.1.173	"No!" I command. "Send me back to school.	13	"Jangan! " kataku tegas. "Kembalikan aku ke sekolah.	19	Literal Translation
174	CH.1.174	Don't you get it? She mustn't find out I told!"	13	Seharusnya Bapak tahu ibuku tidak boleh tahu apa yang telah kukatakan! "	19	Literal Translation
175	CH.1.175	He calms me down with another cookie, as he slowly dials 7-5-6-2-4-6-0.	13	Dengan beberapa kue, Pak Polisi bisa menenangkan diriku lagi, lalu memutar nomor telepon 7-5-6-2-4-6-0.	19	Communicative Translation
176	CH.1.176	I watch the black dial turn as I get up and walk towards him, straining my whole-body while trying to hear the phone ringing on the other end.	13	Aku memperhatikan lingkaran angka-angka di telepon itu berputar. Aku berdiri dari kursiku, berjalan mendekati Pak	19	Communicative Translation

				Polisi yang sedang memutar nomor telepon, badanku tegang ketika mencoba mendengar dering telepon di ujung sana.		
177	CH.1.177	Mother answers.	13	Ibu menjawab telepon itu.	19	Communicative Translation
178	CH.1.178	Her voice scares me.	13	Suaranya membuatku takut.	19	Literal Translation
179	CH.1.179	The policeman waves me away, and takes a deep breath before saying, "Mrs Pelzer, this is Officer Smith from the Daly City Police Department.	13	Dengan lambaian tangan, Pak Polisi menyuruhku menjauh. Ia mengambil napas dalam sebelum berkata, "Mrs. Pelzer, saya Opsir Smith dari kantor polisi Daly City.	19	Communicative Translation
180	CH.1.180	Your son David will not be coming home today.	13	Anak Anda, David, tidak akan pulang ke rumah hari ini.	19	Literal Translation
181	CH.1.181	He will be in the custody of the San Mateo Juvenile Department	13	Ia berada dalam perlindungan San Mateo Juvenile Department.	19	Literal Translation
182	CH.1.182	If you have any questions, you can call them."	13	Kalau ada yang ingin Anda tanyakan, silakan hubungi departemen tersebut".	19	Literal Translation

183	CH.1.183	He hangs up the phone and smiles. "Now that wasn't so hard, was it?" he asks me.	13	Pak Polisi meletakkan gagang telepon, lalu tersenyum. "Tidak sulit, bukan?" katanya padaku.	19	Literal Translation
184	CH.1.184	But the look on his face tells me he is assuring himself, more than he is me.	13	Tapi dari raut wajahnya aku bisa bilang bahwa Pak Polisi itu sendirilah yang lebih membutuhkan kata yang menenangkan itu, bukan aku.	19	Communicative Translation
185	CH.1.185	A few miles later, we are on highway 280, heading towards the outskirts of Daly City.	13	Beberapa kilometer kemudian, kami sudah berada di jalan raya 280, menuju batas wilayah Daly City.	19	Adaptation
186	CH.1.186	I look to my right and see a sign that reads	13	Aku menengok ke arah sebelah kananku dan melihat sebuah papan besar bertuliskan	19	Free Translation
187	CH.1.187	"THE MOST BEAUTIFUL HIGHWAY IN THE WORLD."	13	"THE MOST BEAUTIFUL HIGHWAY IN THE WORLD".	19	Faithful Translation
188	CH.1.188	The officer smiles with relief, as we leave the city limits. "David Pelzer," he says, "you're free."	13	Pak Polisi tersenyum dan merasa lega saat kami melewati batas kota. "David Pelzer", katanya, "kau bebas".	19	Literal Translation
189	CH.1.189	"What?" I ask, clutching my only source of food.	13	"Apa?" tanyaku, sambil menggenggam erat satu-satunya simpanan makananku.	19	Literal Translation

190	CH.1.190	I don't understand.	13	Aku tidak mengerti	19	Word-for-word Translation
191	CH.1.191	Aren't you taking me to some kind of jail?	13	Bukankah Pak Polisi mau memasukkan aku ke penjara?	19	Literal Translation
192	CH.1.192	Again, he smiles, and gently squeezes my shoulder.	13	Ia tersenyum lagi, lalu dengan lembut meremas bahunya.	20	Literal Translation
193	CH.1.193	"No, David. You have nothing to worry about, honest. Your mother is never going to hurt you again."	13	"Tidak, David. Kau tidak usah khawatir sama sekali, percayalah. Ibumu takkan pernah menyakitimu lagi."	20	Literal Translation
194	CH.1.194	I lean back against the seat.	14	Aku bersandar ke kursi mobil.	20	Literal Translation
195	CH.1.195	A reflection from the sun hits my eyes.	14	Pantulan sinar matahari mengenai mataku.	20	Literal Translation
196	CH.1.196	I turn away from the rays as a single tear runs down my cheek.	14	Aku memalingkan wajahku dari sinar itu, dan pada saat itu air mata mengalir di pipiku.	20	Literal Translation
197	CH.1.197	"I'm free?"	14	"Aku bebas?"	20	Word-for-word Translation

2. Translation Methods Found in the Translation Text – Chapter 2

NO	CODE	SOURCE LANGUAGE	PAGE SL	TARGET LANGUAGE	PAGE TL	METHOD
1	CH.2.1	In the years before I was abused, my family was the “Brady Bunch” of the 1960s	15	Tahun- tahun sebelum aku mengalami per lakuan buruk, keluargaku adalah keluarga kulit putih ideal, layaknya kisah keluarga Brady Bunch di tahun 1960-an.	21	Communicative Translation
2	CH.2.2	My two brothers and I were blessed with the perfect parents.	15	Aku dan kedua saudara lelakiku dikaruniai orang tua yang sempurna.	21	Literal Translation
3	CH.2.3	Our every whim was fulfilled with love and care.	15	Segala kebutuhan kami selalu terpenuhi dengan rasa cinta dan perhatian.	21	Free Translation
4	CH.2.4	We lived in a modest two-bedroom house, in what was considered a “good” neighborhood in Daly City.	15	Kami tinggal di sebuah rumah yang biasa-biasa saja, dengan dua kamar tidur, di sebuah kawasan hunian yang "baik" di Daly City.	21	Communicative Translation
5	CH.2.5	I can remember looking out of our living room bay window on a clear day, to gaze at the bright orange towers of the Golden	15	Aku ingat setiap kali memandang ke luar dari bay window, jendela tiga sisi yang dibuat agak	21	Free Translation

		Gate Bridge and the beautiful skyline of San Francisco.		menjorok keluar dari dinding rumah, ruang keluarga pada saat cuaca cerah, akan ter lihat jelas tiang- tiang jembatan Golden Gate berwarna orange dan skyline San Francisco yang cantik.		
6	CH.2.6	My father, Stephen Joseph, supported his family as a fireman,	15	Ayahku, Stephen Joseph, adalah petugas pemadam kebakaran.	21	Communicative Translation
7	CH.2.7	working in the heart of San Francisco.		Kantonya di jantung kota San Francisco.	21	Faithful Translation
8	CH.2.8	He stood about five feet ten inches tall, and he weighed about 190 pounds.	15	Tinggi badannya hampir 1,8 meter, beratnya sekitar 86 kilogram.	21	Adaptation
9	CH.2.9	He had broad shoulders and forearms that would make any muscle man proud.	15	bahunya lebar dan lengannya besar , bentuk badan idaman pria pada umumnya.	21	Communicative Translation
10	CH.2.10	His thick black eyebrows matched his hair.	15	Alis matanya yang hitam tebal sepadan dengan rambutnya.	21	Literal Translation
11	CH.2.11	I felt special when he winked at me and called me "Tiger".	15	Aku merasa jadi anak istimewa ketika ia memandangiiku dengan bangga dan memanggilku "Tiger ".	21	Literal Translation

12	CH.2.12	My mother, Catherine Roerva, was a woman of average size and appearance.	15	Ibuku, Catherine Roerva, berperawakan dan berpenampilan biasa-biasa saja.	21	Free Translation
13	CH.2.13	I never could remember the color of her hair or eyes, but Mom was a woman who glowed with love for her children.	15	Aku tidak bisa mengingat warna mata atau rambutnya, tapi Ibu adalah perempuan yang sangat mencintai anak-anaknya.	21	Communicative Translation
14	CH.2.14	Her greatest asset was her determination.	15	Daya hidupnya yang terbesar adalah tekadnya yang keras.	21	Communicative Translation
15	CH.2.15	Mom always had ideas, and she always took command of all family matters.	15	Ibu selalu punya banyak gagasan, dan dialah yang selalu mengarahkan sekaligus memutuskan segala urusan keluarga.	21	Word-for-word Translation
16	CH.2.16	Once, when I was four or five years old, Mom said she was sick, and I remember feeling that she did not seem to be herself at all.	15	Pemah, ketika umurku empat atau lima tahun, Ibu berkata bahwa ia sakit, dan aku ingat pada saat itu aku punya perasaan bahwa Ibu kelihatannya bukan dirinya sendiri.	21	Communicative Translation
17	CH.2.17	It was a day when Father was working at the fire station.	15	Hari itu Ayah sedang pergi kerja.	21	Communicative Translation

18	CH.2.18	After serving dinner	15	Setelah menyiapkan makan malam,	21	Word-for-word Translation
19	CH.2.19	Mom rushed from the table and began painting the steps that led to the garage.	15	Ibu meninggalkan ruang makan dan dengan tergesa-gesa mengecat anak tangga menuju garasi.	22	Literal Translation
20	CH.2.20	She coughed as she frantically brushed the red paint onto every step.	15	Ia batuk-batuk saat ia dengan paniknya mengoleskan cat merah pada setiap anak tangga.	22	Literal Translation
21	CH.2.21	The paint had not fully dried, when Mom began tacking rubber mats to the steps.	15	Belum lagi cat itu kering, Ibu sudah memasang karpet karet pada anak tangga.	22	Literal Translation
22	CH.2.22	The red paint was all over the mats and Mom.	15	Karpet karet dan tubuh Ibu jadi berlepotan cat merah.	22	Literal Translation
23	CH.2.23	When she finished, Mom went into the house and collapsed on the couch.	15	Setelah selesai dengan kegiatannya itu, Ibu masuk ke rumah dan langsung rebah di sofa.	22	Literal Translation
24	CH.2.24	I remember asking her why she had put the mats down before the paint dried.	15	Aku ingat, ketika itu aku bertanya pada Ibu mengapa ia memasang karpet karet pada anak tangga padahal catnya belum kering.	22	Communicative Translation
25	CH.2.25	She smiled and said, "I just wanted to surprise your dad."	15-16	Ibu tersenyum dan menjawab, "Aku	22	Free Translation

				cuma ingin membuat kejutan buat Ayahmu."		
26	CH.2.26	When it came to housekeeping, Mom was an absolute clean fiend.	16	Dalam urusan berbenah rumah, Ibu adalah biangnya kebersihan.	22	Free Translation
27	CH.2.27	After feeding my two brothers, Ronald and Stan, and I breakfast, she would dust, disinfect, scour and vacuum everything.	16	Setiap kali selesai sarapan bersama kedua saudaraku, Ronald dan Stan, serta aku, Ibu selalu melancarkan segala bentuk aksi pembersihan, menebah-nebah untuk membersihkan debu, menyedot debu dengan vakum, menggelap, termasuk membersihkan kuman dengan disinfektan.	22	Faithful Translation
28	CH.2.28	No room in our house was left untouched.	16	Tak satu pun ruang di rumah kami bebas dari aksinya itu.	22	Free Translation
29	CH.2.29	As we grew older, mom made sure we did our part by keeping our room neat.	16	Ketika anak-anaknya bertambah besar, Ibu tak pernah lupa mengajak kami dalam aksi pembersihan itu dengan mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan serta kerapian kamar kami.	22	Communicative Translation

30	CH.2.30	Outside, she meticulously attended a small flower garden, which was the envy of the neighborhood.	16	Di halaman luar, Ibu punya kebun bunga kecil yang membuat para tetangga iri sebab Ibu merawatnya dengan sangat telaten.	22	Communicative Translation
31	CH.2.31	With Mom, everything she touched turned into gold.	16	Rasanya, apa pun yang disentuh Ibu akan berubah jadi emas.	22	Literal Translation
32	CH.2.32	She didn't believe in doing anything halfway.	16	Ia tak percaya akan keberhasilan yang dicapai dengan beker ja setengah-setengah.	22	Literal Translation
33	CH.2.33	Mom often told us that we must always do the best we could, in whatever we did.	16	Berkali-kali Ibu menasehati kami agar kami selalu melakukan yang terbaik, apa pun yang sedang kami kerjakan.	22	Free Translation
34	CH.2.34	Mom was truly a gifted cook.	16	Ibu sungguh berbakat memasak.	22	Literal Translation
35	CH.2.35	Of all the things she did for her family, I think creating new and exotic meals was her favorite.	16	Menurutku, menciptakan menu masakan yang baru dan eksotis adalah hal yang paling ia nikmati di antara sekian banyak hal yang ia lakukan bagi keluarga.	22	Communicative Translation

36	CH.2.36	This was especially true on those days when Father was home.	16	Apalagi setiap Ayah ada di rumah	22	Literal Translation
37	CH.2.37	Mom would spend the better part of the day preparing one of her fantastic meals.	16	Ibu pasti membuktikan bakat memasaknya itu, ia menggunakan waktunya yang paling pas untuk memasak menu ciptaannya yang lezat .	22	Literal Translation
38	CH.2.38	On some days when Father was working, Mom would take us on exciting sightseeing tours around the city.	16	Pada hari-hari ketika Ayah bertugas, biasanya Ibu mengajak kami berjalan- jalan menikmati keramaian kota.	23	Literal Translation
39	CH.2.39	One day, she took us to Chinatown in San Francisco.	16	Pada suatu hari ia mengajak kami ke Chinatown di San Francisco.	23	Free Translation
40	CH.2.40	As we drove around the area, Mom told us about the culture and history of the Chinese people.	16	Sambil berkendara berkeliling wilayah itu, Ibu bercerita mengenai kebiasaan serta sejarah orang-orang Cina.	23	Literal Translation
41	CH.2.41	When we returned, Mom started her record player, and our home was filled with beautiful sounds from the Orient.	16	Sesampai di rumah, Ibu memutar musik berirama Cina yang indah.	23	Communicative Translation
42	CH.2.42	She then decorated the dining room	16	Lalu ia menciptakan suasana berbau Cina di ruang makan,	23	Free Translation

		with Chinese lanterns.		antara lain dengan memasang beberapa Lampion.		
43	CH.2.43	That evening, she dressed in a kimono and served what seemed to us as a very exotic but delicious meal.	16	Malam hari itu ia mengenakan kimono dan menyajikan masakan yang bagi kami kelihatannya agak aneh namun ternyata lezat rasanya.	23	Communicative Translation
44	CH.2.44	At the end of dinner, Mom gave us fortune cookies and read the captions for us.	16	Di akhir makan malam hari itu Ibu memberi kami kue keberuntungan dan membacakan tulisan yang ada di bungkus kue itu.	23	Communicative Translation
45	CH.2.45	I felt that the cookie's message would lead me to my destiny	16	Waktu itu aku merasa bahwa pesan yang ada di kue-kue itu pasti menuntunku ke masa depanku.	23	Free Translation
46	CH.2.46	Some years later, when I was old enough to read, I found one of my old fortunes.	16	Beberapa tahun kemudian, ketika aku pandai membaca dan mengerti yang aku baca, aku menemukan salah satu bungkus kue yang dulu tulisannya dibacakan Ibu untukku.	23	Literal Translation

47	CH.2.47	It said, "Love and honor thy mother, for she is the fruit that gives thou life."	16	Tulisan itu berbunyi, "Cintai dan hormati Ibumu, sebab dialah buah yang memberimu kehidupan".	23	Literal Translation
48	CH.2.48	Back then our house was full of pets – cats, dogs, aquariums filled with exotic fish and a gopher tortoise named "Thor"	16	Dulu kami punya banyak binatang peliharaan, ada kucing, anjing, ikan di dalam akuarium, dan seekor kura-kura bernama "Thor".	23	Communicative Translation
49	CH.2.49	I remember the tortoise best because Mom let me pick a name for it.	16	Aku paling ingat kura-kura itu sebab Ibu membolehkanku untuk memberinya nama.	23	Literal Translation
50	CH.2.50	I felt proud because my brothers had been chosen to name the other pets and it was now my turn.	16-17	Aku merasa bangga sebab kedua saudaraku sudah dibolehkan memberi nama kepada binatang-binatang peliharaan kami yang lain, dan aku pun mendapat giliran untuk memberi nama.	23	Communicative Translation
51	CH.2.51	I named the reptile after my favorite cartoon character.	17	Nama Thor aku ambil dari nama tokoh kartun kesukaanku.	23	Literal Translation

52	CH.2.52	The five– and ten-gallon aquariums seemed to be everywhere.	17	Beberapa akuarium dengan ukuran berbeda ada di hamper semua ruangan rumah kami.	23	Communicative Translation
53	CH.2.53	There were at least two in the living room, and one filled with guppies in our bedroom	17	Di ruang keluarga saja paling tidak ada dua, lalu satu lagi yang berisi ikan gupi ditaruh di kamar kami.	23	Literal Translation
54	CH.2.54	Mom creatively decorated the heated tanks with colored gravel and colored foil backs; anything she thought would make the tanks more realistic.	17	Ibu sungguh kreatif. Ia menghiasi semua akuarium dengan batu-batuan warna-warni, sehingga akuarium itu tampak seperti rumah ikan sungguhan.	23	Communicative Translation
55	CH.2.55	We would often sit by the tanks while Mom told us about the different species of fish.	17	Sering kami duduk di sekeliling akuarium sambil mendengarkan Ibu menjelaskan berbagai jenis ikan.	23	Literal Translation
56	CH.2.56	The most dramatic of Mom’s lessons, came one Sunday afternoon.	17	Pelajaran paling mengagumkan yang diberikan oleh Ibu terjadi pada suatu hari Minggu sore.	24	Free Translation
57	CH.2.57	One of our cats was behaving in an odd way.	17	Salah satu kucing kami bertingkah aneh waktu itu.	24	Free Translation
58	CH.2.58	Mom had us all sit down by the cat while she explained the process of birth.	17	Ibu menyuruh kami duduk di dekat kucing itu, sementara ia menjelaskan proses	24	Communicative Translation

				melahirkan.		
59	CH.2.59	After all the kittens has slipped safely out of the mother cat, Mom explained in great detail the wonder of life.	17	Setelah semua anak kucing dilahirkan dengan selamat, Ibu lalu menjelaskan dengan sangat teliti betapa ajaibnya kehidupan ini.	24	Communicative Translation
60	CH.2.60	No matter what the family was doing, she somehow came up with a constructive lesson; though we were not usually aware that we were being taught.	17	Dalam suasana keluarga yang bagaimanapun, Ibu, dengan caranya sendiri, memberi kami pelajaran yang sangat berguna, sekalipun kami hampir tidak pernah menyadari bahwa kami sedang diberi pengetahuan.	24	Communicative Translation
61	CH.2.61	For our family – during those good years – the holidays started with Halloween.	17	Selama masa bahagia itu, keluarga kami selalu memulai musim liburan sejak Halloween.	24	Literal Translation
62	CH.2.62	One October night, when the huge harvest moon was in full view, Mom hurried the three of us out of our house, to gaze at the “Great Pumpkin” in the sky.	17	Pada suatu malam musim gugur di bulan Oktober, saat bulan pumama, Ibu cepat - cepat mengajak kami keluar rumah untuk mengamati "Buah Labu Raksasa" di langit.	24	Adaptation
63	CH.2.63	When we returned to our bedroom, she told us to peek	17	Ketika kami kembali naik ke tempat tidur, Ibu menyuruh kami mengintip ke bawah	24	Communicative Translation

		under our pillows where we found Matchbox race cars.		bantal kami masing-masing, dan situ kami menemukan mobil balap mainan Matchbox.		
64	CH.2.64	My two brothers and I squealed with delight as Mom's face was flushed with pride.	17	Aku dan saudara lelakiku serentak bersorak girang, sementara wajah Ibu menampakkan rasa puas.	24	Literal Translation
65	CH.2.65	The day after Thanksgiving, Mom would disappear to the basement, then bring up enormous boxes filled with Christmas decorations.	17	Sehari setelah Thanks-giving, Ibu selalu masuk ke ruangan bawah, lalu naik lagi dengan membawa sejumlah kardus besar berisi beragam hiasan Natal.	24	Communicative Translation
66	CH.2.66	While standing on a ladder, she tacked strings of ornaments to the ceiling beams.	17	Dengan bantuan tangga, Ibu menggantungkan untaian-untaian hiasan pada kayu-kayu di langit - langit rumah.	24	Free Translation
67	CH.2.67	When she was finished, every room in our house had a touch	17	Setelah Ibu selesai dengan kesibukannya itu, setiap ruang di rumah kami menjadi penuh dengan suasana liburan.	24	Free Translation
68	CH.2.68	In the dining room Mom arranged different sizes of red candles on the counter of her prized oak hutch.	17	Di ruang makan Ibu menata letak lilin- lilin merah berbagai ukuran.	24	Literal Translation

69	CH.2.69	Snowflake patterns graced every window in the living room and dining room.	17	Butiran-butiran salju jatuh dan menumpuk, membentuk berbagai pola yang menambah cantik setiap jendela di ruang keluarga dan ruang makan.	24	Communicative Translation
70	CH.2.70	Christmas lights were draped around our bedroom windows	17	Untaian lampu- lampu Natal ikut menghiasi jendela- jendela kamar tidur kami.	24	Literal Translation
71	CH.2.71	Every night I fell asleep while staring at the soft, colorful glow of the Christmas lights that blinked on and off.	17-18	Setiap malam aku jatuh tertidur saat memandangi warna-warni lampu Natal yang berkelap-kelip lembut.	24	Literal Translation
72	CH.2.72	Our Christmas tree was never ever an inch under eight feet, and it took the whole family hours to decorate it.	18	Tinggi pohon Natal kami tidak pernah kurang dari dua setengah meter, dan semua anggota keluarga meluangkan waktu sehar ian untuk menghiasinya	24-25	Adaptation
73	CH.2.73	Each year one of us was honored by being allowed to place the angel at the top of the tree, while Father held us up in his strong arms.	18	Setiap tahun, salah satu di antara kami memperoleh kehormatan menaruh hiasan malaikat di puncak pohon Natal itu, sementara Ayah mengangkat badan kami dengan tangannya yang kuat .	25	Communicative Translation

74	CH.2.74	After the tree was decorated and dinner was finished, we would pile into the station wagon and cruise the neighborhood, admiring the decorations on other homes.	18	Setelah selesai menghias pohon Natal dan makan malam, kami masuk ke station wagon kami dan duduk berdesakdesakan dengan riang gembira, lalu berkeliling di sekitar perumahan untuk melihat - lihat dekorasi Natal yang menghiasi rumah- rumah tetangga kami.	25	Communicative Translation
75	CH.2.75	Mom always rambled on about her ideas of bigger and better things for the next Christmas, even though my brothers and I knew our house was always the best.	18	Pada saat seperti itu Ibu berulang kali mengucapkan keinginannya untuk memiliki segala sesuatu yang lebih besar dan lebih bagus pada Natal tahun berikutnya, sekalipun kedua kakakku dan aku yakin bahwa hiasan Natal di rumah kami selalu yang paling bagus.	25	Communicative Translation
76	CH.2.76	When we returned home, Mom sat us down by the fireplace to drink egg nog.	18	Sampai di rumah kembali, Ibu mendudukkan kami dekat perapian untuk menikmati <i>egg nog</i> .	25	Literal Translation

77	CH.2.77	While she told us stories, Bing Crosby sang "White Christmas" on the stereo.	18	Selama ia menceritakan kepada kami beberapa kisah, stereo set di rumah kami memutar lagu "White Christmas" yang dinyanyikan Bing Crosby.	25	Literal Translation
78	CH.2.78	I was so excited during those holiday seasons that I couldn't sleep.	18	Aku begitu gembira selama musim liburan sehingga rasanya tidak mau tidur .	25	Free Translation
79	CH.2.79	Sometimes Mom would cradle me, while I fell asleep listening to the crackle of the fire.	18	Kadang kala Ibu menggendong aku agar tidur . Sebelum terlelap, suara yang kudengar hanyalah kayu yang meretih terbakar di perapian.	25	Faithful Translation
80	CH.2.80	As Christmas Day came nearer, my brothers and I became more and more excited	18	Hari Natal semakin dekat. Aku dan kedua saudaraku semakin riang gembira.	25	Faithful Translation
81	CH.2.81	The pile of gifts at the base of the tree grew day by day. By the time Christmas finally arrived, there were dozens of gifts for each of us.	18	Tumpukan hadiah di bawah pohon Natal semakin hari semakin tinggi. Ketika hari Natal tiba, kami masing-masing mendapat banyak hadiah.	25	Literal Translation
82	CH.2.82	On Christmas Eve, after a special dinner and caroling, we were allowed to open one gift.	18	Pada malam Natal, setelah menyantap makan malam yang	25	Communicative Translation

				istimewa dan menyanyikan beberapa lagu Natal, kami diizinkan membuka satu saja hadiah yang kami terima.		
83	CH.2.83	Afterwards, we were sent to bed.	18	Setelah itu kami disuruh tidur.	25	Free Translation
84	CH.2.84	I always strained my ears as I laid in bed, waiting for the sound of Santa's sleigh bells.	18	Di tempat tidur, aku selalu memasang telinga dengan harapan bisa mendengar suara bel-bel kereta es Santa.	25	Adaptation
85	CH.2.85	But I always fell asleep before I heard his reindeer land on the roof.	18	Tetapi aku selalu terlelap sebelum sempat mendengar suara rusa kutub penarik kereta es Santa mendarat di atap rumah.	26	Communicative Translation
86	CH.2.86	Before dawn, Mom would creep into our room and wake us, whispering, "Santa came!" One year she gave each of us a yellow, plastic, Tonka hard hat and had us march into the living room.	18	Sebelum fajar, Ibu berjingkat-jingkat masuk kamar dan membangunkan kami sambil berbisik, "Bangun, Santa datang!" Pernah pada suatu Natal, Ibu memberi kami masing-masing sebuah topi plastik Tonka berwarna kuning, lalu menyuruh kami berbaris menuju ruang keluarga.	26	Communicative Translation

87	CH.2.87	It took us forever to rip the colorful paper from the boxes, to discover our new Christmas toys.	18	Kami tak sabar menyobeki kertas warna-warni agar bisa membuka kotak untuk akhirnya menemukan bermacam-macam mainan baru.	26	Communicative Translation
88	CH.2.88	Afterwards, Mom had us run to the backyard in our new robes, to look back in through the window at our huge Christmas tree.	18	Setelah itu Ibu menyuruh kami, yang sudah mengenakan jubah kamar yang baru, ke halaman belakang untuk memandangi pohon Natal kami yang tampak besar dari balik jendela.	26	Literal Translation
89	CH.2.89	That year, standing in the yard, I remember seeing Mom cry.	18	Tahun itu, saat berdiri di halaman belakang itu, aku ingat melihat Ibu menangis.	26	Literal Translation
90	CH.2.90	I asked her why she was sad.		Aku bertanya pada Ibu, mengapa ia bersedih.	26	Literal Translation
91	CH.2.91	Mom told me she was crying because she was so happy to have a real family.	18	Ibu menjawab bahwa ia menangis karena ia merasa begitu bahagia memiliki keluarga yang sesungguhnya.	26	Literal Translation
92	CH.2.92	Because Father's job often required him to work 24-hour shifts, Mother often took us on day trips to places like the	19	Karena pekerjaan Ayah sering menuntutnya untuk bekerja 24 jam, Ibu sering mengajak kami seharian berkeliling ke tempat-tempat yang tidak jauh seperti	26	Literal Translation

		nearby Golden Gate Park in San Francisco.		Golden Gate Park di San Francisco.		
93	CH.2.93	As we slowly drove through the park, Mom explained how the areas were different and how she envied the beautiful flowers.	19	Saat berkeliling taman itu, Ibu menjelaskan mengapa daerah-daerah itu sedemikian berbeda dengan daerah-daerah lain, dan sering juga Ibu mengungkapkan keinginannya untuk memiliki bunga-bunga yang cantik di situ.	26	Communicative Translation
94	CH-2.94	We always visited the park's Steinhart Aquarium last.	19	Taman Steinhart Aquarium selalu kami kunjungi paling akhir.	26	Literal Translation
95	CH.2.95	My brothers and I would blaze up the stairs and charge through the heavy doors.	19	Aku dan kedua saudaraku senang sekali menaiki anak-anak tangga yang ada di situ dan mendorong sekuat tenaga pintu-pintunya yang berat.	26	Communicative Translation
96	CH.2.96	We were thrilled as we leaned over the brass, sea-horse-shaped fence, looking far below at the small waterfall and pond that were home to the alligators and large turtles.	19	Kami merasa amat gembira saat sampai di bagian atas, lalu bersandar pada pagar penyangga dari kuningan yang dibuat berbentuk kuda laut, dan jauh di bawah sana kami bisa melihat kolam dengan air	26	Communicative Translation

				terjun kecil yang dijadikan tempat tinggal bagi beberapa aligator dan kura-kura besar.		
97	CH.2.97	As a child, this was my favorite place in the entire park.	19	Sebagai anak kecil, inilah tempat yang paling kusukai di taman ini.	26	Literal Translation
98	CH.2.98	I once became frightened, as I thought about slipping through the barrier and falling into the pond.	19	Pemah aku merasa takut karena aku berandai-andai terlolos dari pagar penyangga itu lalu jatuh ke kolam.	26-27	Literal Translation
99	CH.2.99	Without speaking a word, Mom must have felt my fear. She looked down at me and held my hand ever so softly.	19	Walaupun tidak berkata apa-apa, aku yakin Ibu merasakan ketakutanku itu. Ia melihat padaku, lalu menggenggam tanganku dengan lembut, dan itu membuatku merasa aman.	27	Literal Translation
100	CH.2.100	Spring meant picnics. Mom would prepare a feast of fried chicken, salads, sandwiches and lots of desserts the night before.	19	Bagi kami, musim semi berarti piknik. Malam hari menjelang piknik esok harinya, Ibu selalu menyiapkan bekal makanan istimewa yang terdiri dari ayam goreng, salad, roti isi, dan makanan penutup.	27	Communicative Translation
101	CH.2.101	Early the next day, our family sped off to Junipero Serra Park.	19	Pagi-pagi sekali kami sekeluarga berangkat ke Junipero Serra Pak.	27	Free Translation

102	CH.2.102	Once there, my brothers and I would run wild on the grass and pump higher and higher on the park's swings.	19	Sesampai di sana aku dan kedua kakakku berlarian dengan amat girang, sebeb-bebasnya, di hamparan rumput yang luas. Lalu kami bermain ayunan, berayun-ayun setinggi mungkin.	27	Communicative Translation
103	CH.2.103	Sometimes we would venture off on a new trail.	19	Kadang kala kami mengambil risiko memasuki tempat - tempat yang belum pernah kami jelajahi di taman itu.	27	Literal Translation
104	CH.2.104	Mom always had to pry us away from our fun, when it came time for lunch	19	Kalau kami sudah bermain-main seperti itu, Ibu selalu kesulitan mencari-cari serta menggiring kami untuk makan siang.	27	Literal Translation
105	CH.2.105	We wolfed down our food, hardly tasting it, before my brothers and I blitzed off for parts unknown, in search of high adventure.	19	Sambil bermain, aku memperhatikan orangtuaku yang tampak bahagia.	27	Literal Translation
106	CH.2.106	Our parents seemed happy to lie next to each	19	Mereka berbaring bersisian di atas	27	Literal Translation

		other on a blanket, sip red wine and watch us play.		tikar, meneguk anggur merah, sambil memperhatikan kami bermain.		
107	CH.2.107	It was always a thrill when the family went on summer vacation.	19	Liburan keluarga setiap musim panas selalu membuatku tegang karena rasa girang.	27	Literal Translation
108	CH.2.108	Mom was always the mastermind behind these trips.	19	Ibu lah yang selalu menentukan semua acara yang akan kami lakukan pada setiap liburan musim panas.	27	Communicative Translation
109	CH.2.109	She planned every detail, and swelled with pride as the activities came together. Usually, we travelled to Portola or Memorial Park, and camped out in our giant, green tent for a week or so.	19	Segala sesuatunya ia rencanakan dengan matang, dan ia selalu puas karena semua acara yang ia rancang sukses. Yang biasa menjadi tempat tujuan liburan musim panas kami adalah Portola atau Memorial Park. Di sana kami berkemah sekitar satu minggu.	27	Communicative Translation
110	CH.2.110	But whenever Father drove us north across the Golden Gate Bridge, I knew we were going to my favorite place in the world – the Russian River.	19	Ayah mengajak kami bermobil ke arah utara, menyeberangi jembatan Golden Gate, aku tahu kami sedang menuju tempat favoritku itu.	27	Free Translation

111	CH.2.111	The most memorable trip to the river for me, happened the year I was in kindergarten.	19-20	Perjalanan ke sungai itu yang paling mengesankan bagiku terjadi saat aku masih di taman kanak-kanak.	27	Literal Translation
112	CH.2.112	On the last day of school, Mom asked that I be excused a half-hour early.	20	Pada hari terakhir sekolah menjelang liburan, Ibu meminta kepala sekolah untuk mengizinkan aku pulang lebih awal.	27-28	Communicative Translation
113	CH.2.113	As Father honked the horn, I rocketed up the small hill from the school, to the waiting car.	20	Begitu kudengar bunyi klakson mobil ayahku, aku berlari sangat kencang mendaki sebuah bukit kecil, lalu turun menuju mobil kami yang sudah menunggu di situ.	28	Communicative Translation
114	CH.2.114	I was excited because I knew where we were going.	20	Aku gembira sekali sebab aku tahu tujuan kami ke mana.	28	Free Translation
115	CH.2.115	During the drive, I became fascinated at the seemingly endless fields of grapes.	20	Dalam perjalanan itu aku sangat takjub melihat hamparan ladang anggur yang seakan tak habis-habisnya.	28	Communicative Translation
116	CH.2.116	When we drove into the quiet town of Guerneville, I rolled my window down to smell the sweet air from the redwood trees.	20	Saat kendaraan kami memasuki kota Guerneville yang sunyi, kuturunkan kaca jendela agar aku bisa menghirup udara yang	28	Free Translation

				dipenuhi aroma pepohonan redwood yang tumbuh di sana.		
117	CH.2.117	Each day was a new adventure.	20	Setiap hari adalah petualangan baru.	28	Literal Translation
118	CH.2.118	My brothers and I either spent the day climbing an old, burnt tree stump with our special whomper-stomper boots or swimming in the river at Johnson's Beach.	20	Sepanjang hari, kami bertiga mengenakan sepatu bot khusus untuk memanjat sisa sebatang pohon tua besar yang mati karena terbakar, atau berenang di sungai di Johnson's Beach	28	Communicative Translation
119	CH.2.119	Johnson's Beach was a whole day's event. We would leave our cabin by nine and return after three.	20	Biasanya kami meninggalkan kabin pukul sembilan pagi, dan Kembali setelah jam tiga sore.	28	Literal Translation
120	CH.2.120	Mom taught each of us to swim in a small, trenched hole in the river. That summer Mom taught me how to swim on my back.	20	Ibu mengajar kami berenang di ceruk kecil di sungai itu. Pada liburan musim panas itu Ibu mengajar iku berenang gaya punggung.	28	Literal Translation
121	CH.2.121	She seemed so proud when I was finally able to do it.	20	Ketika aku menunjukkan bahwa aku bisa melakukannya, Ibu tampak sangat senang.	28	Literal Translation
122	CH.2.122	Everyday seemed sprinkled with magic.	20	Selama liburan itu setiap hari rasanya menakjubkan	28	Semantic Translation

123	CH.2.123	One day after dinner, Mom and Dad took the three of us to watch the sunset. All of us held hands, as we crept past Mr Parker's cabin to get to the river.	20	Suatu hari, setelah makan malam, Ibu dan Ayah mengajak kami bertiga menikmati saat - saat matahari terbenam. Kami berlima bergandengan tangan saat melewati kabin Mr. Parker, menuju ke sungai.	28	Communicative Translation
124	CH.2.124	The green river water was as smooth as glass. The bluejays scolded the other birds, and a warm breeze blew through my hair.	20	Air sungai itu yang berwarna hijau tampak selicin kaca. Kawanan burung bluejay, sejenis gagak, beterbangan angin kepakannya menyap-sayap mereka terasa di rambutku.	28	Communicative Translation
125	CH.2.125	Without a word, we stood watching the fireball-like sun as it sank behind the tall trees, leaving bright blue and orange streaks in the sky.	20	Tanpa berkata-kata, kami berdiri menyaksikan matahari yang bagaikan bola api sedikit demi sedikit tenggelam di balik pepohonan yang tinggi, meninggalkan alur-alur tipis berwarna biru terang bercampur jingga tua di langit.	28	Free Translation
126	CH.2.126	From above, I felt someone hug my shoulders.	20	Terasa ada yang merangkul bahu.	28	Literal Translation
127	CH.2.127	I thought it was my father. I turned and became flushed with pride to find Mom holding me	20	Aku mengira itu ayahku. Aku menoleh, lalu diam-diam merasa bangga, ternyata Ibu	28	Literal Translation

		tightly. I could feel her heart beat.		lah yang merangkulku dengan eratnya.		
128	CH.2.128	I never felt as safe and as warm as that moment in time, at the Russian River.	20	Aku bisa merasakan detak jantungnya. Itulah satu-satunya saat dalam hidupku ketika aku merasa begitu aman dan begitu hangat, di Russian River.	29	Communicative Translation

3. Translation Methods Found in the Translation Text – Chapter 3

NO	CODE	SOURCE LANGUAGE	PAGE SL	TARGET LANGUAGE	PAGE TL	METHOD
1	CH.3.1	My relationship with Mom drastically changed from discipline that developed into a kind of lifestyle that grew out of control. It became so bad at times,	21	Hubunganku dengan Ibu berubah drastis, dari tempaan disiplin menjadi hukuman yang semakin membabi-buta.	30	Free Translation
2	CH.3.2	I had no strength to crawl away – even if it meant saving my life.	21	Kadangkala hukuman itu sedemikian menyakitkan sampaisampai aku harus merangkak untuk menghindarinya, bahkan aku bisa menyebutnya sebagai menyelamatkan hidupku.	30	Communicative Translation

3	CH.3.3	As a small child, I probably had a voice that carried farther than others.	21	Sebagai anak kecil, suaraku mungkin terdengar lebih keras dibandingkan anak-anak kecil lainnya.	30	Literal Translation
4	CH.3.4	I also had the unfortunate luck of getting caught at mischief, even though my brothers and I were often committing the same "crime".	21	Tampaknya aku juga selalu bemasib sial, selalu ketahuan bersikap nakal, sekalipun aku dan kedua saudaraku sering sama-sama mengaku melakukan "kejahatan" yang sama.	30	Communicative Translation
5	CH.3.5	In the beginning, I was put in a corner of our bedroom.	21	Pada awalnya, aku disuruh berdiri atau jongkok di pojok kamar tidur kami.	30	Communicative Translation
6	CH.3.6	By this time, I had become afraid of Mom.	21	Pada saat itulah aku mulai takut terhadap Ibu.	30	Literal Translation
7	CH.3.7	Very afraid.	21	Sangat takut.	30	Word-for-word Translation
8	CH.3.8	I never asked her to let me come out.	21	Aku pernah aku meminta Ibu agar aku boleh keluar kamar.	30	Communicative Translation
9	CH.3.9	I would sit and wait for one of my brothers to come into our bedroom, and have him ask if David could come out now and play.	21	Aku akan diam dalam posisi dan tempat yang sama, menunggu sampai salah seorang saudaraku masuk ke kamar tidur kami dan bertanya pada Ibu apakah David sudah boleh keluar dan ikut main bersama.	30	Communicative Translation
10	CH.3.10	About this time, Mom's behavior began to change radically.	21	Mulai saat itulah sikap Ibu berubah drastis.	30	Free Translation
11	CH.3.11	At times while Father was away at work, she would spend the entire day lying on	21	Kadang kala, saat Ayah sedang bekerja, Ibu menghabiskan waktunya seharian	30	Adaptation

		the couch, dressed only in her bathrobe, watching television.		tiduran di kursi menonton acara televisi, masih mengenakan jubah mandi.		
12	CH.3.12	Mom got up only to go to the bathroom, get another drink or heat leftover food.	21	la hanya akan beranjak dari kursi kalau mau ke kamar mandi, menambah minumannya lagi, atau memanaskan sisa makanan.	30	Literal Translation
13	CH.3.13	When she yelled at us, her voice changed from the nurturing mother to the wicked witch. Soon, the sound of Mother's voice began to send tremors down my spine.	21	Saat berteriak kepada kami, suaranya berubah dari suara seorang Ibu yang lembut menjadi suara seorang perempuan penyihir yang jahat. Dalam waktu singkat suara Ibu menjadi suara yang sangat menakutkan bagiku.	30	Communicative Translation
14	CH.3.14	Even when she barked at one of my brothers, I'd run to hide in our room, hoping she would soon return to the couch, her drink and her TV show.	21	Bahkan kalau Ibu berteriak memarahi salah seorang saudaraku, aku akan berlari ke kamar untuk bersembunyi, sambil berharap Ibu cepat-cepat kembali lagi ke kursinya, ke minumannya, dan ke acara televisinya.	30-31	Communicative Translation
15	CH.3.15	After a while, I could determine what kind of day I was going to have by the way she dressed.	21	Sejenak, aku bisa tahu apa yang bakal aku alami pada suatu hari dari pakaian yang Ibu kenakan.	31	Communicative Translation
16	CH.3.16	I would breathe a sigh of relief whenever I saw Mom come out of her room in a nice dress with her face made up.	21	Aku bisa bempas lega pada hari ketika kulihat Ibu keluar dari kamarnya mengenakan pakaian yang menawan dan mengenakan make up.	31	Communicative Translation

17	CH.3.17	On these days she always came out with a smile.	21	Pada hari-hari demikian, Ibu akan tersenyum sepanjang hari.	31	Literal Translation
18	CH.3.18	When Mother decided that the “corner treatment” was no longer effective, I graduated to the “mirror treatment”.	21	Ketika Ibu memutuskan bahwa "hukuman pojok kamar" tidak lagi mempan, "hukuman cermin" lalu dikenakan pada diriku.	31	Adaptation
19	CH.3.19	In the beginning, it was a no-notice form of punishment. Mother would simply grab me and smash my face against the mirror, smearing my tear-streaked face on the slick, reflective glass.	21-22	Mulanya, wajahku ditempelkan dan ditekan pada kaca cermin, lalu wajahku yang basah oleh air mata digesek-gesekkan pada permukaan kaca cermin yang licin dan memantulkan wajahku.	31	Communicative Translation
20	CH.3.20	Then she would order me to say over and over again, “I’m a bad boy! I’m a bad boy! I’m a bad boy!”	22	Kemudian Ibu memaksaku untuk berkata, "Aku anak nakal! Aku anak nakal! Aku anak nakal!" berulang-ulang.	31	Literal Translation
21	CH.3.21	I was then forced to stand, staring into the mirror.	22	Kemudian aku dipaksa berdiri, disuruh melihat ke cermin.	31	Literal Translation
22	CH.3.22	I would stand there with my hands locked to my sides, weaving back and forth, dreading the moment when the second set of television commercials aired.	22	Aku berdiri tegang, dengan kedua tangan masing-masing di setiap sisi. Berulang kali aku mencuri pandang ke luar kamar, menanti dengan sangat ketakutan saat siaran iklan kedua ditayangkan di televisi.	31	Communicative Translation
23	CH.3.23	I knew Mother would soon be stomping down the hall to see if my face was still against the mirror, and to tell me what a sickening child I was.	22	Aku tahu persis, bahwa pada saat itulah akan kudengar langkah- langkah kaki Ibu yang bergegas menuju kamar untuk memeriksa apakah aku masih memandang ke arah cermin, lalu ia akan	31	Communicative Translation

				berkata padaku betapa aku adalah anak yang memuakkan.		
24	CH.3.24	Whenever my brothers came into the room while I was at the mirror, they would look at me, shrug their shoulders and continue to play – as if I were not there.	22	Setiap kali saudara-saudaraku masuk ke kamar saat aku mendapat "hukuman cermin", mereka memandang ke arahku, mengangkat bahu sedikit, lalu meneruskan permainan mereka seolah-olah aku tidak di situ.	31	Communicative Translation
25	CH.3.25	At first I was jealous, but soon I learned that they were only trying to save their own skins.	22	Mulanya sikap mereka itu membuatku iri, namun aku segera paham bahwa itu mereka lakukan semata-mata demi menyelamatkan diri mereka sendiri.	31	Communicative Translation
26	CH.3.46	While Father was at work, Mother would often yell and scream while forcing my brothers and I to search the entire house for something she had lost.	22	Ketika Ayah di tempat kerja, Ibu sering berteriak-teriak memaksa aku dan kedua saudaraku mencari di seluruh pelosok rumah sesuatu miliknya yang hilang.	31	Communicative Translation
27	CH.3.27	The quest usually started in the morning and lasted for hours.	22	Biasanya pencarian seperti ini dimulai pagi hari, sampai berjam- jam kemudian.	31	Literal Translation
28	CH.3.28	Even there, I trembled upon hearing Mother scream at one of my brothers.	22	Tidak lama setelah pencarian dimulai, biasanya aku disuruh melakukan pencarian di garasi, sebuah ruangan di bagian bawah rumah, semacam basement. Saat berada di ruang bawah pun, aku tetap ketakutan setiap kali mendengar Ibu berteriak ke salah satu saudaraku.	31-32	Communicative Translation

29	CH.3.29	The searches continued for months, and finally, I was the only one singled out to look for her things.	22	Demikianlah selama berbulan-bulan, pencari ian seperti berlanjut, sampai akhirnya cuma aku sendiri ilah yang disuruh mencari barangnya yang hilang, barang apa saja.	32	Communicative Translation
30	CH.3.30	Once, I forgot what I was looking for.	22	Pernah, aku lupa barang apa yang mesti aku cari.	32	Communicative Translation
31	CH.3.31	When I timidly asked her what it was that I was to find, Mother smacked me in the face. She was lying on the couch at the time, and she didn't even stop watching her television show.	22	Ketika dengan amat ketakutan aku bertanya pada Ibu barang apa yang harus aku cari, wajahku malah dipukul. Itu dilakukan Ibu sambil tetap rebahan di kursi, bahkan ia tidak mengalihkan perhatiannya dari acara televisi.	32	Literal Translation
32	CH.3.32	Blood gushed from my nose and I began to cry.	22	Darah mengalir dari hidungku, dan aku mulai menangis	32	Free Translation
33	CH.3.33	Mother snatched a napkin from her table, tore a piece and rammed it up my nose. "You know damn well what you're looking for!" she screamed.	22	Ibu menyambar serbet dari meja, menyobeknya, lalu menggosok-gosokkannya ke hidungku.	32	Literal Translation
34	CH.3.34	"Now go find it!" I scurried back down to the basement, making sure I made enough noise to convince Mother I was feverishly obeying her command.	22	"Kau tahu persis apa yang harus kau cari!" bentaknya. "Cari! Sekarang!" Tergopoh-gopoh aku turun kembali ke basement, membuat suara cukup keras untuk meyakinkan Ibu bahwa aku betul-betul mematuhi perintahnya sesegera mungkin.	32	Free Translation

35	CH.3.35	As Mother's "find the thing" became more common, I began to fantasize that I had found her missing item.	22	Ketika perintah Ibu "cari ini, cari itu" menjadi semakin biasa ter jadi, aku mulai berkhayal bahwa aku telah menemukan barang Ibu yang hilang.	32	Communicative Translation
36	CH.3.36	I imagined myself marching upstairs with my prize and Mom greeting me with hugs and kisses.	22-23	Aku berkhayal, dengan dada membusung aku muncul dari basement sementara kedua tanganku membawa barang berharga yang begitu dicari-cari, lalu Ibu menyambutku dengan pelukan serta ciuman.	32	Communicative Translation
37	CH.3.37	My fantasy included the family living happily ever after. But I never found any of Mother's lost things, and she never let me forget that I was an incompetent loser.	23	Bukan cuma itu. Aku juga berkhayal keluarga kami hidup bahagia setelah itu. Kenyataannya, aku tak pernah menemukan satu pun barang Ibu yang hilang, dan ia membuatku takkan pernah lupa bahwa aku adalah anak gagal yang tak bisa apa-apa.	32	Communicative Translation
38	CH.3.38	When Mom . fixed her hair and put on nice clothes, she seemed more relaxed. I loved it when Dad was home. It meant no beatings, mirror treatments or long searches for her missing things.	23	Kalau I bu menata rambutnya dan mengenakan pakaian bagus, ia kelihatan lebih santai. Aku menyukai hal itu saat Ayah di rumah. Itu berarti tidak ada pukulan, hukuman cermin, atau pencarian barang-barang Ibu yang hilang selama berjam- jam.	32-33	Literal Translation
39	CH.3.39	Father became my protector.	23	Ayah menjadi pelindungku.	33	Literal Translation

40	CH.3.40	Whenever he went to the garage to work on a project, I followed him.	23	Kapan pun Ayah pergi ke garasi untuk melakukan apa saja yang ingin ia kerjakan, aku mengikutinya.	33	Literal Translation
41	CH.3.41	If he sat in his favorite chair to read the newspaper, I parked myself at his feet.	23	Saat ia duduk di kursi kesukaannya untuk membaca koran, aku berada di dekatnya.	33	Free Translation
42	CH.3.42	In the evenings, after the dinner dishes were cleared from the table, Father would wash them, and I would dry.	23	Sehabis makan malam, setelah piring dan gelas disingkirkan dari meja makan, Ayah akan mencucinya, aku yang mengeringkannya.	33	Communicative Translation
43	CH.3.43	I knew that as long as I stayed by his side, no harm would come to me.	23	Aku tahu selama aku berada di dekatnya tak akan ada yang menyakitiku.	33	Free Translation
44	CH.3.44	One day before he left for work, I received a dreadful shock. After he said goodbye to Ron and Stan, he knelt down, held my shoulders tightly and told me to be a "good boy".	23	Suatu hari, sebelum Ayah berangkat kerja, aku menerima kejutan yang menakutkan. Setelah mengucapkan selamat tinggal kepada Ron dan Stan, Ayah berlutut, memegang erat bahu dan berpesan padaku agar aku menjadi "anak baik".	33	Communicative Translation
45	CH.3.45	Mother stood behind him with her arms folded across her chest, and a grim smile on her face.	23	Ibu berdiri di belakangnya, berlipat tangan, dan di wajahnya ada senyuman tipis.	33	Free Translation
46	CH.3.46	I looked into my father's eyes and knew right then that I was a "bad boy".	23	Aku memandang mata Ayah dan langsung tahu bahwa aku adalah "anak nakal".	33	Semantic Translation
47	CH.3.47	An ice-cold chill rushed through my body.	23	Ada rasa menggigil tiba-tiba menjangkiti seluruh tubuhku.	33	Semantic Translation

48	CH.3.48	I wanted to hold on to him and never let go, but before I could give Father a hug, he stood up, turned and walked out the door, without saying another word.	23	Ingin rasanya aku menahan Ayah agar tidak pergi ke manamana selamanya. Namun sebelum aku sempat memeluknya, Ayah berdiri, berbalik dan keluar, tanpa berkata apa-apa lagi.	33	Communicative Translation
49	CH.3.49	For a short time after Father's warning, things seemed to calm down between Mother and I.	23	Selama waktu yang singkat sejak peringatan Ayah itu, suasana antara aku dan Ibu tampaknya tenang- tenang saja.	33	Free Translation
50	CH.3.50	When Dad was home, my brothers and I played in our room or outside, until about 3:00 P.M.	23	Kalau Ayah sedang di rumah, aku dan kedua saudaraku bermain di kamar kami atau di pekarangan, sampai sekitar jam tiga sore.	33	Adaptation
51	CH.3.51	Mother would then turn on the television so we could watch cartoons.	23	Pada jam itu biasanya Ibu menyetel televisi sehingga kami bisa nonton film kartun.	33	Communicative Translation
52	CH.3.52	For my parents, 3:00 P.M. meant "Happy Hour".	23	Bagi orangtuaku, jam t iga sore berarti "Happy Hour ".	33	Adaptation
53	CH.3.53	Father would cover the kitchen counter top with bottles of alcohol and tall fancy glasses.	23	Di meja dapur Ayah menaruh berbotol- botol minuman beralkohol beser ta gelas- gelasnya yang cantik.	33	Communicative Translation
54	CH.3.54	He cut up lemons and limes.	23	Ia memotong lemon dan lime,	33	Word-for-word Translation
55	CH.3.55	placing them in small bowls beside a small jar of cherries.	23	menaruhnya di beberapa mangkuk kecil di samping mangkuk yang berisi buah- buah cherry.	33	Literal Translation

56	CH.3.56	They often drank from mid-afternoon, until my brothers and I climbed into bed.	23	Ser ing kali orangtuaku minum-minum sejak sore menjelang matahari terbenam sampai aku dan kedua kakakku naik ke tempat tidur.	33	Literal Translation
57	CH.3.57	I remember watching them dance around the kitchen to music from the radio.	23-24	Aku ingat memperhatikan mereka berdansa di dapur diiringi musik dari radio-	33	Literal Translation
58	CH.3.58	They held each other close, and they looked so happy.	24	Mereka berpelukan, tampaknya begitu bahagia.	33-34	Literal Translation
59	CH.3.59	I thought I could bury the bad times.	24	Aku mengira aku bisa membuang masa sengsaraku.	34	Free Translation
60	CH.3.60	I was wrong. The bad times were only beginning.	24	Aku keliru. Masa sengsaraku itu baru awal dari sesuatu yang lebih hebat lagi.	34	Free Translation
61	CH.3.61	A month or two later, on a Sunday, while Father was at work, my brothers and I were playing in our room when we heard Mother rush down the hall, yelling at us.	24	Satu atau dua bulan kemudian, pada hari Minggu, saat Ayah sedang bekerja, aku dan kedua kakakku sedang bermain di kamar kami ketika kami mendengar langkah-langkah Ibu yang berat dan tergesa-gesa, dan berteriak kepada kami bertiga.	34	Communicative Translation
62	CH.3.62	Ron and Stan ran for cover in the living room. I instantly sat down in my chair. With both arms stretched out and raised, Mother came at me.	24	Ron dan Stan langsung berlari menyelamatkan diri ke ruang keluarga, sedangkan aku langsung duduk di kursiku. Dengan kedua tangannya terentang dan terangkat, Ibu langsung mendatangi.	34	Free Translation

63	CH.3.63	As she came closer and closer, I backed my chair towards the wall.	24	Ibu semakin dekat dan semakin dekat, sementara aku memundurkan kursiku sampai mepet ke tembok, sehingga kepalaku menempel di tembok.	34	Communicative Translation
64	CH.3.64	Soon, my head touched the wall. Mother's eyes were glazed and red, and her breath smelled of booze. I closed my eyes as the oncoming blows began to rock me from side to side.	24	Mata Ibu berkilat dan merah, napasnya berbau minuman keras. Aku menutup mataku begitu pukulan Ibu bertubi-tubi menghantamku dari kiri kanan.	34	Communicative Translation
65	CH.3.65	I tried to protect my face with my hands, but Mother would only knock them away.	24	Kucoba menggunakan tangan untuk melindungi wajahku, tapi Ibu dengan mudah menyingkirkannya.	34	Literal Translation
66	CH.3.66	Her punches seemed to last forever.	24	Pukulannya kurasakan seakan tak akan pernah berhenti.	34	Free Translation
67	CH.3.67	Finally, I snaked my left arm up to cover my face. As Mother grabbed my arm, she lost her balance and staggered back a step.	24	Akhirnya kulingkarkan lengan kiriku untuk menutupi wajahku. Saat Ibu berusaha menar ik lenganku, ia kehilangan keseimbangan dan terhuyung ke belakang, sementara tangannya masih mencengkeram lengan kiriku.	34	Literal Translation
68	CH.3.68	As she jerked violently to regain her stability, I heard something pop, and felt an intense pain in my shoulder and arm.	24	Ibu berusaha agar tidak jatuh sehingga lengan kiriku tertarik keras. Saat itulah kudengar suara gemeretak, lalu aku merasa sangat kesakitan pada bahu dan lenganku.	34	Literal Translation

69	CH.3.69	The startled look on Mother's face told me that she had heard the sound too, but she released her grip on my arm, and turned and walked away as if nothing had happened.	24	Ibu tampak tertegun, dan dari raut wajahnya aku tahu bahwa ia pun mendengar bunyi yang kudengar . Namun, ia begitu saja melepaskan cengkeramannya dari lengan kiriku, berbalik, lalu pergi begitu saja seakan tidak terjadi apa-apa.	34	Literal Translation
70	CH.3.70	I cradled my arm as it began to throb with pain. Before I could actually inspect my arm, Mother summoned me to dinner.	24	Perlahan- lahan kucoba menggerakkan lengan kiriku. Rasa sakitnya tak tertahankan. Belum sempat aku tahu persis apa yang ter jadi dengan lengan kiriku, Ibu sudah memanggil untuk makan malam.	34-35	Free Translation
71	CH.3.71	I plopped down at a T.V. tray to try to eat.	24	Langkahku terasa berat , berpegangan pada rak TV, mencoba untuk makan.	35	Free Translation
72	CH.3.72	As I reached for a glass of milk, my left arm did not respond.	24	Ketika mau mengambil gelas susu, lengan kiriku tak bisa digerakkan sama sekali.	35	Literal Translation
73	CH.3.73	My fingers twitched upon command, but my arm tingled and had become lifeless.	24	Tanpa diperintah, jemariku bergerak- gerak sendiri, sementara lenganku lunglai seakan mati.	35	Communicative Translation
74	CH.3.74	I looked at Mother, trying to plead with my eyes.	24	Aku memandang Ibu, mencoba meminta perhatiannya melalui mataku.	35	Communicative Translation
75	CH.3.75	She ignored me.	24	Ia mengabaikanku.	35	Word-for-word

76	CH.3.76	I knew something was very wrong, but I was too afraid to utter a word. I simply sat there, staring at my tray of food.	24	Aku tahu ada sesuatu yang betul-betul tidak beres, tapi aku terlalu takut untuk mengeluarkan suara. Jadi, aku duduk saja di situ, memandangi makananku.	35	Communicative Translation
77	CH.3.77	Mother finally excused me and sent me to bed early, telling me to sleep in the top bunk.	24	Akhirnya Ibu membolehkan aku mundur dari meja makan dan menyuruhku tidur lebih awal, sekaligus menyuruhku untuk tidur di kasur atas.	35	Communicative Translation
78	CH.3.78	This was unusual because I had always slept on the bottom. Sometime near morning I finally fell asleep, with my left arm carefully cradled in the other.	24	Itu di luar kebiasaan karena biasanya aku tidur di kasur bawah. Menjelang pagi baru aku bisa tidur, dengan tangan kananku "menjagai" lengan kiriku yang sakit.	35	Communicative Translation
79	CH.3.79	I hadn't slept long when Mother awakened me, explaining that I had rolled out of the top bunk during the night.	24-25	Belum lagi lama tidurku, Ibu membangunkan aku, lalu menjelaskan bahwa aku tidur terlalu ke pinggir sehingga jatuh dari kasur atas di malam hari.	35	Communicative Translation
80	CH.3.80	She seemed to be deeply concerned about my condition, as she drove me to the hospital. When she told the doctor about my fall from the top bunk bed, I could tell by the look he gave me that he knew my injury was no accident.	25	Kelihatannya ia begitu prihatin akan keadaanku, sebab ia membawaku ke rumah sakit. Ketika Ibu menceritakan peristiwa jatuhnya aku dari kasur atas kepada dokter yang memeriksaku, dari pandangan mata sang dokter aku berpendapat dokter itu tahu bahwa sakitku itu bukan karena kecelakaan.	35	Communicative Translation

81	CH.3.81	Again, I was too afraid to speak up. At home, Mother made up an even more dramatic story for Father.	25	Dan aku lagi- lagi tidak berani berkata apa-apa. Di rumah, ketika menceritakan peristiwa itu kepada Ayah, bualan Ibu semakin hebat .	35	Free Translation
82	CH.3.82	In the new version, Mother included her efforts to catch me before I hit the floor. As I sat in Mother's lap, listening to her lie to Father, I knew my mom was sick. But my fear kept the accident our secret.	25	Dalam bualannya yang semakin hebat itu, Ibu menambahkan usahanya untuk menangkap badanku sebelum menyentuh lantai. Saat aku duduk di pangkuan Ibu sambil mendengarkan ia menceritakan bualannya yang semakin hebat itu kepada Ayah, aku berkesimpulan bahwa ibuku "sakit ". Rasa takut dalam dirikulah yang menjadikan peristiwa yang sebenarnya tetap rahasia di antara Ibu dan aku.	35-36	Communicative Translation
83	CH.3.83	I knew if I ever told anyone, the next "accident" would be worse.	25	Aku tahu kalau kuceritakan rahasia itu kepada orang lain, "kecelakaan" berikutnya pasti lebih parah.	36	Communicative Translation
84	CH.3.84	School was a haven for me. I was thrilled to be away from Mother.	25	Bagiku, sekolah adalah kesempatanku untuk bersenang-senang. Aku bersuka-cita bisa berada jauh dari Ibu.	36	Free Translation
85	CH.3.85	At recess I was a wild man. I blitzed through the bark-covered playground, Looking for new, adventurous things to do.	25	Saat istirahat, aku bagai orang liar. Sekencang mungkin aku berlari ke tempat bermain, mencari-cari permainan baru yang menantang.	36	Literal Translation
86	CH.3.86	I made friends easily and felt so happy to be at school.	25	Aku mudah bergaul, betapa senangnya aku di sekolah.	36	Free Translation

87	CH.3.87	One day in late spring, when I returned home from school, Mother threw me into her bedroom. She then yelled at me, stating I was to be held back from the first grade because I was a bad boy.	25	Suatu hari di akhir musim semi, saat aku pulang dari sekolah, Ibu menyeretku ke kamar tidurnya. Dengan berteriak ia berkata padaku bahwa aku harus tinggal kelas karena aku anak nakal.	36	Literal Translation
88	CH.3.88	I did not understand. I knew I had more “happy face” papers than anybody in the class.	25	Aku tak mengerti. Hasil ulanganku selalu lebih bagus daripada teman-teman lain sekelas.	36	Adaptation
89	CH.3.89	I obeyed my teacher and I felt she liked me. But Mother continued to roar that I had shamed the family and would be severely punished.	25	Aku menurut pada ibu guru dan aku merasa ia menyukaiku. Tetapi Ibu tetap berkeras bahwa aku telah mempermalukan keluarga dan harus dihukum berat .	36	Literal Translation
90	CH.3.90	She decided that I was banned from watching television, forever. I was to go without dinner and accomplish whatever chores Mother could dream up.	25	Ibu melarang aku menonton televisi selamanya. Aku tidak diberi makan malam dan harus mengerjakan pekerjaan apa pun yang muncul di kepala Ibu.	36	Literal Translation
91	CH.3.91	After another thrashing, I was sent to the garage to stand until Mother called me to go to bed.	25	Setelah menerima pukulan-pukulan sebagai hukuman, aku disuruh turun ke garasi, berdiri di sana sampai Ibu memanggil untuk tidur .	36	Literal Translation
92	CH.3.92	That summer, without warning, I was dropped off at my Aunt Jose’s house on the way to the campsite.	25	Pada musim panas tahun itu, dalam perjalanan menuju tempat berkemah, tanpa	36	Literal Translation

				tanda- tanda sebelumnya, aku ditinggal di rumah Bibi Josie.		
93	CH.3.93	No one told me about this and I could not understand why. I felt like an outcast as the station wagon drove away, leaving me behind.	25	Tak seorang pun memberitahuku mengenai hal itu, dan aku pun tak tahu alasannya. Saat menyaksikan station wagon kami pergi meninggalkanku, aku merasa sendirian dan terusir .	36	Literal Translation
94	CH.3.94	I felt so sad and hollow.	25	Aku sedih dan merasa hampa.	36	Word-for-word Translation
95	CH.3.95	I tried to run away from my aunt's house.	25	Aku berusaha lari dari rumah bibiku.		Literal Translation
96	CH.3.96	I wanted to find my family, and for some strange reason, I wanted to be with Mother. I didn't get far, and my aunt later informed my mother of my attempt.	25	Aku ingin mencari i keluargaku, dan, karena alasan yang agak ganjil, aku ingin bersama Ibu. Usahaku melarikan diri gagal, dan laporan mengenai usahaku itu disampaikan oleh Bibi kepada Ibu.	36	Communicative Translation
97	CH.3.97	The next time Father worked the 24-hour shift, I paid for my sin.	25-26	Saat Ayah mendapat giliran kerja, aku harus membayar dosaku itu.	36	Literal Translation
98	CH.3.98	Mother smacked, punched and kicked me until I crumpled to the floor.	26	Ibu menampar, menonjok, dan menendangku sampai aku merangkak di lantai.	36-37	Free Translation
99	CH.3.99	I tried to tell Mother that I had run away because I wanted to be with her and the family	26	Aku mencoba mengatakan kepada Ibu bahwa aku melarikan diri karena aku ingin bersamanya dan keluarga.	37	Literal Translation

100	CH.3.100	I tried to tell her that I had missed her, but Mother refused to let me speak.	26	Aku mencoba mengatakan padanya bahwa aku mer indukannya, tapi Ibu tidak mengizinkan aku berbicara.	37	Literal Translation
101	CH.3.101	I tried once more and Mother dashed to the bathroom, snatched a bar of soap and crammed it down my throat.	26	Aku mencoba mengatakannya sekali lagi, tapi Ibu bergegas ke kamar mandi, mengambil sebatang sabun, lalu menjejalkannya ke mulutku.	37	Literal Translation
102	CH.3.102	After that, I was no longer allowed to speak unless I was instructed to do so.	26	Setelah itu, aku tidak lagi boleh berbicara kecuali disuruh untuk berbicara.	37	Literal Translation
103	CH.3.103	Returning to the first grade was really a joy. I knew the basic lessons and was instantly dubbed the class genius.	26	Masuk kembali ke kelas satu sungguh menyenangkan. Aku menguasai semua pelajarannya, sehingga dengan cepat aku dikenal sebagai murid yang pandai.	37	Literal Translation
104	CH.3.104	Since I was held back, Stan and I were in the same grade. During recess, I would go over to Stan's first-grade class to play.	26	Karena kelasku diturunkan, Stan dan aku setingkat. Saat ist irahat, aku menghampiri Stan di kelasnya, lalu mengajaknya bermain.	37	Literal Translation
105	CH.3.105	At school we were the best of friends; however, at home, we both knew I was not to be acknowledged.	26	Di sekolah, kami berdua adalah sahabat; tetapi di rumah, kami berdua tahu bahwa aku harus dianggap tidak ada.	37	Literal Translation
106	CH.3.106	One day I rushed home to show off a school paper. Mother threw me into her bedroom, yelling about a letter she had received from the North Pole.	26	Suatu hari aku bergegas masuk rumah untuk memamerkan hasil ulanganku. Ibu malah menyeretku masuk kamarnya, sambil membentak-bentak tentang sebuah surat yang ia ter ima dari Kutub Utara.	37	Literal Translation

107	CH.3.107	She claimed the letter said that I was a “bad boy” and Santa would not bring me any gifts for Christmas.	26	Katanya, surat itu menyebutkan bahwa aku adalah "anak nakal" dan Santa tidak akan memberiku hadiah pada hari Natal.	37	Literal Translation
108	CH.3.108	Mother raged on and on, saying that I had embarrassed the family again. I stood in a daze, as Mother badgered me relentlessly.	26	Terus-menerus Ibu mengomel, katanya aku lagi-lagi membuat malu keluarga. Aku berdiri dalam kebingungan, sementara Ibu tak henti-hentinya menuding-nudingku.	37	Literal Translation
109	CH.3.109	I felt I was living in a nightmare that Mother had created, and I prayed she would somehow wake up.	26	Rasanya aku hidup dalam mimpi buruk yang diciptakan Ibu, dan aku berdoa agar Ibu terbangun.	37	Literal Translation
110	CH.3.110	Before Christmas that year, there were only a couple of gifts for me under the tree, and those came from relatives outside the immediate family.	26	Sehari sebelum Natal tahun itu hanya ada dua bungkus hadiah untukku di bawah pohon Natal, dari saudara jauh.	37	Literal Translation
111	CH.3.111	On Christmas morning, Stan dared to ask Mother why Santa had brought me only two paint-by-number pictures.	26	Pagi hari Natal Stan memberanikan diri bertanya pada Ibu mengapa Santa hanya membawa dua bungkus hadiah mainan menggambar untukku.	37	Communicative Translation
112	CH.3.112	She lectured him saying, “Santa only brings toys to good boys and girls.” I stole a glance from Stan.	26	Dengan gaya seorang guru, Ibu menjelaskan kepada Stan bahwa "Santa hanya membawa hadiah bagi anak-anak lelaki dan perempuan yang baik". Aku mencuri pandang ke arah Stan.	37	Literal Translation

113	CH.3.113	There was sorrow in his eyes, and I could tell that he understood Mother's freakish games.	26	Matanya menunjukkan rasa sedih, dan aku yakin bahwa ia tahu akal-akalan Ibu yang ganjil.	37	Literal Translation
114	CH.3.114	Since I was still under punishment, on Christmas Day I had to change into my work clothes and perform my chores.	26	Karena masih harus menjalani hukuman, pada hari Natal aku tetap diharuskan mengerjakan bermacam-macam pekerjaan rumah dengan pakaian yang biasa kupakai kerja.	37-38	Literal Translation
115	CH.3.115	While I was cleaning the bathroom, I overheard an argument between Mother and Father.	26	Sewaktu membersihkan kamar mandi, aku mendengar Ibu dan Ayah bertengkar.	38	Literal Translation
116	CH.3.116	She was angry with him for "going behind her back" to buy me the paintings.	26	Ibu marah kepada Ayah karena Ayah "diam-diam tanpa sepengetahuan Ibu" membelikan mainan untukku.	38	Literal Translation
117	CH.3.117	Mother told Father that she was in charge of disciplining "the boy" and that he had undermined her authority by buying the gifts.	26-27	Ibu berkata kepada Ayah bahwa dialah yang berwenang mendisiplinkan "anak itu", dan bahwa Ayah telah menggerogoti kekuasaan Ibu dengan membelikan hadiah untukku.	38	Literal Translation
118	CH.3.118	The longer Father argued his case, the angrier she became. I could tell he had lost, and that I was becoming more and more isolated.	27	Semakin Panjang Ayah menjelaskan maksudnya, semakin marah Ibu. Aku yakin Ayah kalah, maka aku pun semakin sendirian.	38	Literal Translation
119	CH.3.119	A few months later, Mother became a den mother for the Cub Scouts.	27	Beberapa bulan kemudian Ibu ditunjuk menjadi pembimbing Pramuka Siaga.	38	Adaptation

120	CH.3.120	Whenever the other kids came to our home, she treated them like kings. Some of the other kids told me how they wished their mothers would be like mine.	27	Setiap kali anak-anak Pramuka Siaga datang ke rumah kami, Ibu memper lakukan mereka seperti raja. Beberapa dari anak-anak itu berkata padaku betapa inginnya mereka punya Ibu seperti Ibuku.	38	Communicative Translation
121	CH.3.121	I never responded	27	Aku tak pernah menanggapi.	38	Word-for-word Translation
122	CH.3.122	I wondered to myself what they would think if they knew the real truth. Mother only kept the den mother job for a few months.	27	Aku hanya ber tanya- tanya dalam hati apa kira-kira pendapat mereka bila mengetahui yang sebenarnya tentang Ibu. Hanya beberapa bulan saja Ibu menjabat sebagai pembimbing.	38	Literal Translation
123	CH.3.123	When she gave it up I was so relieved because it meant I could go to other kids' homes for the Wednesday meetings.	27	Betapa lega aku ketika Ibu menyerahkan jabatan itu, sebab itu berarti aku bisa datang ke rumah anak-anak lain dalam rapat setiap hari Rabu.	38	Literal Translation
124	CH.3.124	One Wednesday, I came home from school to change into my blue and gold Cub Scout uniform.	27	Pada suatu hari Rabu sepulang sekolah, aku mengganti pakaianku dengan seragam Pramuka.	38	Adaptation
125	CH.3.125	Mother and I were the only ones in the house, and I could tell by the look on her face that she was after blood.	27	Pada saat itu hanya Ibu dan aku yang ada di rumah, dan dari raut wajahnya aku tahu Ibu sedang "kumat ".	38	Free Translation
126	CH.3.126	After smashing my face against the bedroom mirror, she snatched my arm and dragged me to the car.	27	Setelah membenturkan wajahku ke cermin di kamar, Ibu mencengkeram lenganku dan menyeretku ke mobil.	38	Free Translation

127	CH.3.127	During the drive to my den mother's house, Mother told me what she was going to do with me when we got home.	27	Dalam perjalanan ke rumah ibu pembimbing pramuka, Ibu memberitahuku apa yang akan ia lakukan terhadapku sesampai kami di rumah.	38	Literal Translation
128	CH.3.128	I scooted to the far side of the front seat of the car, but it didn't work. She reached across the seat and seized my chin, lifting my head towards hers.	27	Saking takutnya, aku menjauhkan diriku dari Ibu ke pojok kursi depan mobil, tapi sia-sia. Ibu menggapaikan tangannya lalu menyentak daguku, mengangkat kepala sampai wajahku menghadap wajahnya.	38	Free Translation
129	CH.3.129	Mother's eyes were bloodshot and her voice sounded as if she were possessed.	27	Matanya merah dan suaranya mirip suara orang kerasukan.	38	Communicative Translation
130	CH.3.130	When we arrived at the den mother's house, I ran to the door crying. I whined to her that I had been a bad boy and could not attend the meeting.	27	Ketika kami sampai di rumah ibu pembimbing pramuka, aku berlari ke pintu rumahnya sambil menangis. Sambil tersedu aku berkata kepada ibu itu bahwa aku telah ber laku nakal sehingga tidak diizinkan mengikuti pertemuan Pramuka hari itu.	38-39	Literal Translation
131	CH.3.131	The den mother smiled politely, saying that she would like me to come to the next meeting.	27	Ibu pembimbing itu tersenyum ramah, sambil berkata bahwa ia berharap aku bisa datang ke pertemuan Rabu berikutnya.	39	Free Translation
132	CH.3.132	That was the last time I saw her.	27	Dan itulah terakhir kali aku bertemu dengannya.	39	Literal Translation

133	CH.3.133	Once home, Mother ordered me to strip off my clothes and stand by the kitchen stove. I shook from a combination of fear and embarrassment.	27	Begitu sampai di rumah I bu langsung menyuruhku membuka baju dan berdiri di dekat kompor di dapur. Aku menggeleng karena rasa takut bercampur malu.	39	Literal Translation
134	CH.3.134	She then revealed my hideous crime.	27	Kemudian Ibu membuka "kejahatan" yang telah kulakukan.	39	Free Translation
135	CH.3.135	Mother told me that she had often driven to school to watch my brothers and I play during our lunch period recess. Mother claimed that she had seen me that very day playing on the grass, which was absolutely forbidden by her rules.	27	Ibu berkata bahwa sering kali ia merasa terdorong pergi ke sekolah untuk menyaksikan aku dan saudara-saudaraku bermain pada jam istirahat makan siang. Ibu mengaku melihat aku pada hari itu bermain di rumput, dan itu dilarang keras oleh peraturan yang ia buat.	39	Literal Translation
136	CH.3.136	I quickly answered that I never played on the grass. I knew Mother had somehow made a mistake.	27-28	Cepat-cepat aku menjawab bahwa aku tidak pernah bermain di rumput. Bagaimanapun aku tahu bahwa Ibu keliru.	39	Communicative Translation
137	CH.3.137	My reward for observing Mother's rules and telling the truth was a hard punch in the face.	28	Sebagai imbalan atas pelanggaran yang kulakukan terhadap peraturannya dan mengatakan yang sesungguhnya adalah sebuah pukulan keras di wajahku.	39	Communicative Translation
138	CH.3.138	Mother then reached over and turned on the gas burners to the kitchen stove. Mother told me that she had read an article about a mother who had her son lie on top of a hot stove.	28	Kemudian Ibu menyalakan api kompor, sambil berkata bahwa ia pernah membaca sebuah artikel tentang seorang ibu yang menaruh anak lelakinya di atas kompor yang menyala.	39	Communicative Translation

139	CH.3.139	I instantly became terrified.	28	Aku langsung merasa ngeri.	39	Semantic Translation
140	CH.3.140	My brain became numb, and my legs wobbled.	28	Otakku tak bekerja, aku merasa limbung.	39	Free Translation
141	CH.3.141	I wanted to disappear	28	Ingin rasanya aku menghilang.	39	Literal Translation
142	CH.3.142	I closed my eyes, wishing her away.		Kupejamkan mataku, sambil berharap Ibu pergi.		Literal Translation
143	CH.3.143	My brain locked up when I felt Mother's hand clamp my arm as if it were in a vice grip.	28	Otakku sama sekali mampet ketika aku merasakan tangan Ibu memiting lenganku, sebuah cengkeraman yang amat kuat .	39	Semantic Translation
144	CH.3.144	"You've made my life a living hell!" she sneered. "Now it's time I showed you what hell is like!" Gripping my arm, Mother held it in the orange-blue flame.	28	"Kau membuat hidupku seperti di neraka! " katanya mencemooh. "Kini saatnya kutunjukkan padamu apa itu neraka! " Dengan mencengkeram kuat lenganku, Ibu meletakkannya di atas api yang berwarna biru- jingga.	39	Literal Translation
145	CH.3.145	My skin seemed to explode from the heat. I could smell the scorched hairs from my burnt arm	28	Akibat panasnya api, aku merasa kulitku merekah. Tercium olehku bulubulu lenganku yang terbakar.	39	Free Translation
146	CH.3.146	As hard as I fought, I could not force Mother to let go of my arm. Finally, I fell to the floor, on my hands and knees, and tried to blow cool air on my arm.	28	Sehebat apa pun perlawanan yang kuberikan, aku tak mampu melepaskan lenganku dari cengkeraman Ibu. Akhirnya aku jatuh ke lantai, di atas tangan dan	39-40	Communicative Translation

				lututku, sambil mencoba meniupkan udara dingin ke lenganku yang terbakar .		
147	CH.3.147	"It's too bad your drunken father's not here to save you," she hissed	28	"Sayang sekali ayahmu yang pemabuk itu tidak di rumah sehingga tidak bisa menyelamatkanmu", desisnya.	40	Communicative Translation
148	CH.3.148	Mother then ordered me to climb up onto the stove and lie on the flames so she could watch me burn.	28	Kemudian Ibu menyuruhku naik ke atas kompor dan berbaring di atas api sehingga ia bisa menyaksikan tubuhku terbakar.	40	Literal Translation
149	CH.3.149	I refused, crying and pleading. I felt so scared I stomped my feet in protest.	28	Aku menolak, sambil menangis dan mengiba-iba. Aku begitu ketakutan sampai-sampai kuentak-entakkan kakiku sebagai tanda protes.	40	Communicative Translation
150	CH.3.150	But Mother continued to force me on top of the stove. I watched the flames, praying the gas might run out.	28	Tetapi Ibu tetap memaksaku untuk naik ke atas kompor. Kutatap api kompor, sambil berdoa agar api itu mati karena kehabisan gas.	40	Communicative Translation
151	CH.3.151	Suddenly I began to realize the longer I could keep myself off the top of the stove, the better my chances were for staying alive.	28	Tiba-tiba aku sadar bahwa semakin lama aku bisa mengelakkan paksaan untuk berbaring di atas api kompor, semakin besar peluangku untuk tetap hidup.	40	Communicative Translation
152	CH.3.152	I knew my brother Ron would soon be coming home from his scout meeting, and I knew Mother never acted this bizarre when anyone else was in the house.	28	Aku tahu sebentar lagi kakakku, Ron, pulang dari pertemuan Pramuka, dan aku tahu Ibu tidak akan pernah berilaku ganjil seperti ini kalau ada orang lain di rumah.	40	Communicative Translation

153	CH.3.153	In order to survive, I had to buy time. I stole a glance at the kitchen clock behind me. The second hand seemed to creep ever so slowly.	28	Aku harus memperpanjang waktu agar bisa bertahan hidup. Kulirik jam pada dinding dapur di belakangku. Jarum panjangnya terasa bergerak lamban sekali.	40	Communicative Translation
154	CH.3.154	To keep Mother off balance, I began to ask whining questions.	28	Agar perhatian Ibu terpecah, aku mulai bertanya secara lembut.	40	Free Translation
155	CH.3.155	This infuriated her even more, and Mother began to rain blows around my head and chest.	28	Kelakuanku itu membuat Ibu bertambah murka, dan ia mulai menghujani pukulan ke kepala serta dadaku.	40	Communicative Translation
156	CH.3.156	The more Mother slugged me, the more I began to realize I had won! Anything was better than burning on the stove.	28	Semakin membabi-buta Ibu memukuliku, semakin aku sadar bahwa aku menang! Apa pun boleh, asal jangan dibakar di atas kompor.	40	Communicative Translation
157	CH.3.157	Finally, I heard the front door fly open.	29	Akhimya kudengar pintu depan dibuka orang. Ron pulang.	40	Literal Translation
158	CH.3.158	My heart surged with relief.	29	Betapa lega aku.	40	Semantic Translation
159	CH.3.159	The blood from Mother's face drained. She knew she had lost.	29	Darah yang menjalari urat -urat wajah Ibu menyusut. Ia tahu ia kalah.	40	Literal Translation
160	CH.3.160	For a moment in time, Mother froze. I seized that instant to grab my clothes and race to the garage, where I quickly dressed.	29	Untuk sejenak, Ibu berdiri kaku. Kumanfaatkan saat yang sempit itu untuk menyambar bajuku lalu berlari cepat ke basement di situ aku cepat -cepat mengenakan kembali bajuku.	40	Literal Translation

161	CH.3.161	I stood against the wall and began to whimper until I realized that I had beaten her.	29	Aku berdiri bersandar ke dinding. Aku terisak, namun segera kusadari bahwa aku telah mengalahkan Ibu.	40-41	Literal Translation
162	CH.3.162	I had bought a few precious minutes. I used my head to survive.	29	Aku telah berhasil mengulur waktu yang sangat berharga. Aku telah menggunakan otakku untuk bertahan hidup.	41	Literal Translation
163	CH.3.163	For the first time, I had won!	29	Untuk pertama kalinya aku menang!	41	Literal Translation
164	CH.3.164	Standing alone in that damp, dark garage, I knew, for the first time, that I could survive.	29	Saat berdiri sendiri di basement yang gelap dan lembab itu, untuk pertama kalinya kusadari bahwa aku mampu bertahan hidup.	41	Free Translation
165	CH.3.165	I decided that I would use any tactic I could think of to defeat Mother or to delay her from her grizzly obsession.	29	Sejak saat itu kuputuskan untuk menggunakan taktik apa pun yang sempat terlintas dalam pikiran untuk mengalahkan Ibu atau menunda obsesinya yang liar.	41	Free Translation
166	CH.3.166	I knew if I wanted to live, I would have to think ahead. I could no longer cry like a helpless baby. In order to survive, I could never give in to her.	29	Aku sadar bila aku ingin tetap hidup, aku harus berpikir ke depan. Tak mungkin lagi aku menangis seperti bayi yang tak berdaya. Agar tetap hidup, aku tak pernah boleh menyerah.	41	Communicative Translation
167	CH.3.167	That day I vowed to myself that I would never, ever again give that bitch the satisfaction of hearing me beg her to stop beating me.	29	Hari itu aku bersumpah pada diriku sendiri bahwa aku tak akan pernah lagi satu kali pun memberi perempuan jahat itu kepuasan menikmati suaraku yang	41	Communicative Translation

				memohonnya untuk berhenti memukuliku.		
168	CH.3.168	In the coldness of the garage, my entire body trembled from both the cold anger and intense fear.	29	Dalam suasana dingin di basement itu, seluruh tubuhku menggigil karena rasa marah sekaligus karena rasa takut yang amat sangat.	41	Communicative Translation
169	CH.3.169	I used my tongue to lick the burn and soothe my throbbing arm. I wanted to scream, but I refused to give Mother the pleasure of hearing me cry.	29	Kujilati luka bakarku agar rasa sakit di lenganku berkurang. Ingin rasanya aku berteriak, tapi aku berkeras hati untuk tidak memberi Ibu kenikmatan mendengarkan tangisku.	41	Free Translation
170	CH.3.170	I stood tall.	29	Aku berdiri tegar.	41	Free Translation
171	CH.3.171	I could hear Mother talking to Ron upstairs, telling him how proud she was of him, and how she didn't have to worry about Ron becoming like David – a bad boy.	29	Bisa kudengar Ibu berkata kepada Ron bahwa betapa bangganya ia terhadap Ron, dan betapa ia tidak perlu khawatir sama sekali bahwa Ron akan menjadi seperti David, si anak nakal.	41	Literal Translation

4. Form Quality Assessment of Translation

Nama Respondent :
Usia Respondent :
Background Respondent : SMA-SMK / Kuliah / Pekerja / Lainnya

Tingkat Keterbacaan (<i>Readability Test</i>). Apakah isi novel dapat dipahami maksudnya?				
Tingkat	Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit
Checklist				

Tingkat Kewajaran (<i>Naturalness Test</i>). Apakah makna dari isi novel dikomunikasikan secara akurat menggunakan bentuk tata bahasa dan kosa kata bahasa Indonesia yang lumrah/wajar?		
Tingkat	Wajar/Natural	Tidak Wajar/Tidak Natural
Checklist		

Tingkat Keterpahaman (<i>Comprehension Testing</i>). Apakah anda mampu untuk mempresentasikan isi dari novel yang telah anda baca?		
Tingkat	Ya	Tidak
Checklist		

Tingkat Keajegan (<i>Consistency Check</i>). Apakah menurut anda format tanda baca dan ejaan bahasa Indonesia dalam novel sudah tepat?

Tingkat	Tepat	Tidak Tepat
Checklist		

Tingkat Pengetahuan (<i>Knowledge Test</i>).			
Pertanyaan	Siapa yang memberi nampan berisi makan siang dari kantin?	Apa nama tempat David bersekolah?	Mengapa David merasa tegang saat polisi menelepon ibunya?
Jawaban			



YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Program Studi Sastra Inggris
 Program Studi Sastra Jepang
 Kampus Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya 60118 Telp. 5931800 (hunting) Ex. 289, Email fib@untag-sby.ac.id.

Terakreditasi
 Terakreditasi

PENGESAHAN REVISI

Judul Skripsi . AN ANALYSIS OF TRANSLATION METHODS USED IN
 DAVE PELZER'S NOVEL A CHILD CALLED "IT". AND ITS
 TRANSLATION BY DANAN PRIYATMOFO
 Nama lengkap MARIA VERYS CARITA ..
 N.I.M. 162000009.

No.	Nama Penguji	Tanggal	Tanda tangan	Keterangan
1	Susie C. Gornida	10/7 2024		OK
2.	Dona Rahayu S.	11/7 2024		ACC
3	Pariyanti	11/7 2024		OK
4.				